PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA INGGRIS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA SISWA MI KECAMATAN KWANYAR BANGKALAN

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Oleh:
Nurul Makrifah
NIM. F02A18359

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nurul Makrifah
NIM : F02A18359
Prograrn : Magister S-2
Institusi : Universitas Islam Negeri Sunan Arnpel Surabaya

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 7 Juni 2020
Saya yang menyatakan,

Nurul Makrifah

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Inggris untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Siswa MI Kecamatan Kwanyar Bangkalan” yang ditulis oleh Nurul Makrifah ini telah disetujui pada tanggal 30 Mei 2020

Oleh:

PEMBIMBING I	PEMBIMBING ll
Dr. Mohamad Salik, M.Ag	**Dr. Lilik Huriyah, M.Pd.I**

PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Inggris untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Siswa MI Kecamatan Kwanyar Bangkalan" yang ditulis oleh Nurul Makrifah ini telah diuji dalam
Ujian Tesis
pada tanggal 30 Juni 2020

Tim Penguji:

1. Dr. Mohamad Salik, M.Ag (Ketua)
2. Dr. Lilik Huriyah, M.Pd.I (Sekretaris)
3. Dr. Hisbullah Huda, M.Ag (Penguji I)
4. Dr. Syafii, M.Ag (Penguji II)

Surabaya, 12 Juli 2020
Direktur

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.
NIP.196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Nurul Makrifah
NIM	: F02A18359
Fakultas/Jurusan	: Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
E-mail address	: ryfa93@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA INGGRIS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA SISWA MI KECAMATAN KWANYAR BANGKALAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Juli 2020

Penulis

(Nurul Makrifah)

ABSTRAK

Nurul Makrifah. Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Inggris untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Siswa MI Kecamatan Kwanyar Bangkalan. Tesis. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing: Dr. Mohamad Salik, M.Ag, Dr. Lilik Huriyah, M.Pd.I

Keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris sangat penting dikuasai oleh peserta didik mengingat pentingnya bahasa Inggris sebagai bahasa International. Namun, realita di Madrasah Ibtidaiyah, siswa belum mahir berbicara dalam bahasa Inggris. Salah satu faktornya adalah bahan ajar yang digunakan tidak mendorong pada kemampuan berbicara (*speaking skill*), oleh karena itu, perlu adanya pengembangan bahan ajar bahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan Berbicara pada Siswa MI. Penelitian ini bertujuan menghasilkan desain bahan ajar bahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan berbicara, mendeskripsikan implementasi bahan ajar bahasa Inggris yang telah dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara, mendeskripsikan efektifitas pengembangan bahan ajar bahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan berbicara.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan mengacu pada model pengembangan ADDIE yang terdiri atas lima tahapan, di antaranya tahapan *analyze*, *design*, *develope*, *implement*, *evaluate*. Hasil penelitian menunjukan bahwa desain pengembangan bahan ajar bahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan berbicara mengacu pada model pengembangan ADDIE, dan berdasarkan pada prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar yang meliputi ketepatan cakupan dan kecermatan isi, kelengkapan komponen, penyajian bahasa dan ilustrasi yang tepat. Implementasi bahan ajar dilakukan 4 kali pertemuan dalam uji coba terbatas, dan 6 x pertemuan dalam uji coba luas. Pengembangan bahan ajar bahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan berbicara dinyatakan efektif dengan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa pada`aspek psikomotorik dengan rerata skor pretest 73, dan post-test 91, dengan peningkatan N-Gain 0.66 dalam kategori sedang. Dari aspek kognitif, hasil pretest menununjukanr rerata skor 68.5, hasil rerata skor post-test 85.75 dengan peningktan N-Gain 0.54 dalam kategori sedang.

Kata kunci: Penelitian dan Pengembangan, Bahan Ajar Bahasa Inggris, Keterampilan Berbicara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Nurul Makrifah. Development of English Teaching Material to Improve Speaking Skill in the Islamic Elementary School of Kwanyar Bangkalan. Thesis. The department of Teacher Education in Islamic Elementary School. Postgraduate, State Islamic University of Sunan Ampel Surabaya. Advisors: Dr. Mohamad Salik, M.Ag, Dr. Lilik Huriyah, M.Pd.I

Speaking skill of English is very important to be mastered by students because English as International language is very important. However, the reality in Islamic elementary School, students are not yet proficient in English. One of the factors is the teaching material used which does not encourage speaking skills. Therefore, it is necessary to develop English teaching materials to improve the speaking skills of Islamic Elementary School students. This study aims to produce English teaching material design to improve speaking skills, describe the implementation of English teaching materials that have been developed to improve speaking skills, and describe the effectiveness of developing English teaching materials to improve speaking skills.

The type of this research is Research and Development with the model of ADDIE which consists of five stages, including the stages of analyze, design, develope, implement, and evaluate. The results showed that the design of the development of English teaching materials to improve speaking skills refers to the ADDIE development model, and is based on the principles of teaching material development which includes the accuracy of the scope and accuracy of the content, the completeness of the components, the presentation of the language and the appropriate illustrations. Implementation of teaching materials carried out 4 meetings in limited trials, and 6 x meetings in extensive trials. The development of English teaching materials to improve speaking skills was declared effective by an increase in students' speaking skills in the psychomotor aspect with a mean pretest score of 73, and post-test 91, with an increase in N-Gain 0.66 in the medium category. From the cognitive aspect, the pretest results showed a mean score of 68.5, the average post-test score of 85.75 with an increase in N-Gain 0.54 in the medium category.

Key words: Research and advelopment, English teaching materials, Speaking skills.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERSETUJUAN iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI v
MOTTO vi
ABSTRAK vii
ABSTRACT viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii

BAB I: PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Idenfikasi dan Batasan Masalah 5
1. Identifikasi Masalah 5
2. Batasan Masalah 5
C. Rumusan Masalah 6
D. Tujuan Penelitian 6
E. Kegunaan Penelitian 6
1. Secara Teoritis 6
2. Secara Praktis 7
F. Penelitian Terdahulu 8
G. Sistematika Pembahasan 13
BAB II : KAJIAN TEORI
A. Bahan Ajar 14
1. Pengertian Bahan Ajar 14
2. Klasifikasi Bahan Ajar 15
3. Sumber Bahan Ajar 15
4. Cara Mengembangkan Bahan Ajar 17
5. Langkah-Langkah dan Alur Penyusunan Bahan Ajar 18
6. Prinsip Penyusunan Bahan Ajar 21
7. Prinsip-prinsip pengembangan materi pembelajaran 24
8. Kriteria materi bahan ajar yang akan dikembangkan 25
B. Pembelajaran Bahasa Inggris di MI 25
1. Bahasa Inggris sebagai Muatan Lokal 27
2. Kurikulum bahasa Inggris Berbasis KTSP 28
3. Kurikulum bahasa Inggris berbasis K13 30
C. Keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris (*Speaking*) 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian Berbicara (*Speaking*) 31
2. Berbicara (*Speaking*) dalam Komunikasi Lisan 31
3. Komponen Berbicara (*Speaking*) dalam Proses Komunikasi 32
1. Indikator dalam Keterampilan *Speaking* 33
a. *Fluency* 33
b. *Accuracy* 33
c. *Pronunciation* 34
d. *Intonation* 34

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 35
B. Prosedur pengembangan ADDIE 36
1. *Analyze* (Menganalisis) 37
2. *Design* (Merancang) 38
3. *Develop* (Mengembangkan) 42
4. *Implement* (Menerapkan) 42
5. *Evaluate* (Mengevaluasi) 45
C. Populasi dan Sampel Penelitian 45
1. Populasi 45
2. Sampel 46
D. Subjek Penelitian 47
E. Tempat dan Waktu Penelitian 47
F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen 47
G. Teknik Analisis Data 50
1. Analisis Data Kualitatif 50
2. Analisis Data Kuantitatif 50

BAB IV : PENEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Identifikasi Potensi Masalah 54
1. Profil Madrasah 54
2. Karakteristik siswa 55
3. Bahan ajar yang gunakan 56
4. Masalah yang dihadapi guru 57
B. Desain Pengembangan Bahan Ajar 58
1. Kecermatan isi dan ketepatan cakupan 58
2. Kelengkapan komponen 59
3. Penyajian Bahasa 59
4. Ilustrasi 61
C. Pengembangan Bahan Ajar 62
1. Penyusunan Bahan Ajar 62
2. Validasi Bahan Ajar 63
3. Respons Siswa terhadap Bahan Ajar 64
D. Implementasi Bahan Ajar Bahasa Inggris 70
1. Jadwal Pelaksanan Uji Coba Bahan Ajar 70
2. Uji Coba Bahan Ajar 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Proses kegiatan di dalam kelas 72
E. Efektifitas Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Inggris 73
1. Peningkatan keterampilan berbicara siswa..... 74
2. Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Ranah Kognitif 75

BAB V : PENUTUP
A. Simpulan..... 77
B. Saran..... 77
DAFTAR PUSTAKA 81
LAMPIRAN 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 SK-KD Bahasa Inggris Kelas V Semester Genap..... 29
Tabel 3.1 KI dan KD Bahasa Inggris Berbasis K13 39
Tabel 3.2 One-Group Pretest-Posttest Design..... 42
Tabel 3.3 Data MI Kecamatan Kwanyar..... 46
Tabel 3.4 Penilaian Keterampilan Berbicara..... 51
Tabel 3.5 Kriteria Nilai N-gain 53
Tabel 4.1 Validasi Kecermatan Isi dan Ketepatan Cakupan..... 64
Tabel 4.2 Validasi Kelengkapan Komponen..... 65
Tabel 4.3 Validasi Penyajian Bahasa 66
Tabel 4.4 Validasi Ilustrasi..... 66
Tabel 4.5 Rekapitulasi Validasi Bahan Ajar 67
Tabel 4.6 Hasil Respons Siswa 69
Tabel 4.7 Jadwal Pelaksanan Uji Coba Bahan Ajar..... 70
Tabel 4.8 Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa 74
Tabel 4.8 Peningkatan Kognitif Siswa dalam Bahasa Inggris 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Prosedur Pengembangan ADDIE 37
Gambar 4.2 Penyajian Bahasa yang Sederhana dan Komunikatif 61
Gambar 4.3 Ilustrasi Gambar yang Interaktif dan Komunikatif 62
Gambar 4.4 Daftar Unit Materi 63
Gambar 4.5 Teks *Reading* Sebelum Revisi..... 68
Gambar 4.6 Teks *Reading* Sesudah Revisi 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang utama dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menghadapi persaingan globalisasi. Sehingga, perlu adanya upaya yang harus dilakukan agar pendidikan yang ada di Negara Indonesia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar tahun 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Sumber daya manusia merupakan salah satu pilar sebuah negara. Pendidikan menjadi tempat pengembangan evaluasi sumber daya manusia dan pilar pembangunan bangsa yang harus dikelola secara interaktif dan profesional.[1] Interaktif dan profesional di sini bergantung pada proses pembelajaran yang dilakukan pendidik dengan meninjau beberapa komponen-komponen dalam pembelajaran.

Pembelajaran menurut Kimble dan Garmezy merupakan suatu perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang.[2] Sehingga, baik pendidik maupun peserta didik memiki peranan penting dalam keefektifan pembelajaran. Adapun keefektifan pembelajaran bergantung pada banyak hal, di antaranya adalah peran dan profesionalisme pendidik, kelengkapan kurikulum, kesempurnaan bahan ajar dan materi pelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana, serta antusiasme peserta didik. Dan yang tak kalah penting selain faktor diatas adalah faktor keluarga.[3] Namun, salah satu instrumen penting yang ada dalam kegiatan pembelajaran dan mempengaruhi keefektifan

---

[1] Naway, Fory A. *Strategi Pengelolaan Pembelajaran.*(Gorontalo:Ideas Publishing, 2016), 1.
[2] Thobroni, M. *Belajar dan Pembelaran Teori dan Praktik.* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2015),17.
[3] Lilik Huriyah, "Peran Perpustakaan Keluarga dalam Meningkatkan Minat dan Keterampilan Membaca Anak", *Joies, Journal of Islamic Education Studies*, (vol. 1. No. 1, Juni, 2016), 70. dalam http://jurnalpps.uinsby.ac.id/index.php/joies/article/view/4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik adalah bahan ajar. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau tenaga kependidikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Bahan ajar diartikan juga seperangkat materi atau substansi pembelajaran (*teaching material*) yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.[4]

Dalam pembelajaran di MI, bahasa Inggris merupakan salah satu muatan lokal (mulok) yang harus dikembangkan oleh satuan pendidikan. Muatan lokal merupakan bagian dari struktur dan muatan kurikulum yang perlu dikembangkan berdasarkan pada kurikulum 2013. Keberadaan mata pelajaran muatan lokal merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang tidak terpusat, sebagai upaya agar penyelenggaraan pendidikan di masing-masing daerah lebih meningkat relevansinya terhadap keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan. Sejalan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan nasional, keberadaan kurikulum muatan lokal harus mendukung dan melengkapi kurikulum nasional.

Realitanya, bahasa Inggris di MI masih menerapkan KTSP dengan mengacu pada Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar. Sedangkan di tahun 2013 kurikulum nasional sudah berganti pada kurikulum 2013. Di sini perlu adanya pemetaan bahan ajar bahasa Inggris dengan menggunakan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Salah satu hasil studi pendahuluan di MI An-Nuriyah Bangkalan, banyak permasalahan dan kendala yang dihadapi, di antaranya: kurangnya penguasaan konsep tentang bahan ajar mulok bahasa Inggris mempengaruhi pola mengajar guru tidak berubah, sebagian besar guru adalah guru mata pelajaran yang hanya menguasai disiplin keilmuan tertentu, belum ada buku panduan resmi dari pemerintah terkait dengan bahan ajar

[4] Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik, Panduan Lengkap Aplikatif*. Yogyakarta: Divapress, 2013), 298.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mulok bahasa Inggris bagi guru maupun bagi peserta didik, belum adanya bahan ajar yang menerapkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan *speaking*, belum diterapkan pembelajaran bahasa Inggris berdasarkan Kurikulum 2013.[5]

Permasalahan dan kendala tersebut menimbulkan rendahnya minat belajar bagi peserta didik dan kurangnya kemampuan dalam berbahasa Inggris. Guru juga memiliki kesulitan untuk memahami materi bahasa Inggris yang akan diajarkan.[6] Tidak jarang permasalahan dan dampak tersebut terjadi di sekolah-sekolah khususnya tingkat dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Sehingga bermunculan penelitian-penelitian tentang bagaimana kemampuan bahasa Inggris dapat meningkat bagi peserta didik. Dengan mengembangkan sebuah media, Risti Sholichah membuat penelitian yang berjudul "Pengembangan Media *Card English Vocabulary* dalam Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Inggris untuk Siswa MI atau SD". Hasil penelitiannya menunjukanmeningkatknya nilai bahasa Inggris siswa dengan skor rata-rata 98,67. [7]

Penelitian yang dilakukan Febrina Anggri Sulistyawikan dalam judulnya"*Descriptive Study on Teaching English for Young Learner at* SD 1 Posong in /'2013/2014 *Academic Year*" memiliki tujuan mendeskripsikan apakah pembelajaran di SD 1 Posong berdasarkan prinsip-prinsip TEYL. Dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, hasil penelitian ini menunjukan bahwa proses pembelajaran di SD 1 Posong pada tahun akademik 2013-2014 sejalan dengan prinsip TEYL (Prinsip Pengajaran Bahasa Inggris bagi Para

[5] Kegiatan observasi Senin tanggal 6 Oktober 2019
[6]Kegiatan observasi Sabtu tanggal 6 Oktober 2019

Sholichah, Risti. "Pengembangan *Media Card English Vocabulary* dalam Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Inggris untuk Siswa MI atau SD" (Tesis -- Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2016), 36-48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemula).[8] Selanjutnya, penelitian yang memiliki kegunaan untuk meningkatkan kemampuan *speaking*, dalam penelitiaanya yang berjudul "Improving the Speaking Skill through Communicative Activities of the Eighth Grade Students of MTsN 1 Mlati in the Academic Year of 2012/2013" oleh Indah Pratiwimemiliki hasil akhir yang menunjukan bahwa *communicative activities* yang dilakukan peneliti sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan speaking.[9]

Banyak penelitian yang memiliki tujuan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa,mulai dari pengembangan media, pendekatan, bahkan adanya pengembangan metode *HOTS* dalam pengembangan bahan ajar yang berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Inggris Berbasis k-13 dengan Berorientasi pada *Higher Order Thinking Skills* bagi Peserta Didik SMK di DIY".[10] Namun, belum ada penelitian tentang pengembangan bahan ajar bahasa Inggris di SD atau MI dengan meningkatkan keterampilan berbicara. Basis KTSP yang diterapkan di tingkat MI membuat peneliti tertarik untuk melakukan pengembangan bahan ajar dengan berbasis kurikulum 2013. Sehingga, peneliti membuat sebuah fokus penelitian yaitu pengembangan bahan ajar bahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan berbicara di MI An Nuriyah.

Seperti halnya bahasa pada umumnya, bahasa Inggris juga memiliki fungsi sebagai alat komunikasi dan alat interaksi. Itu sebabnya penerapan bahasa Inggris di tingkat Madrasah Ibtidaiyyah sangat diperlukan untuk

---

[8] Febrina Anggri Sulistyawikan,"Descriptive Study on Teaching English for Young Learner at SD 1 Posong in 2013/2014 Academic Year", (Skripsi -- Surakarta: UMS, 2014).

[9] Ira Pratiwi "*Improving the Speaking Skill through Communicative Activities of the Eighth Grade Students of* MTsN 1 Mlati *in the Academic Year* of 2012/2013", (Skripsi -- Yogyakarta, UNY, 2013).

[10] Margana, Agus Widyantoro, at all, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Inggris Berbasis K-13 dengan Berorientasi pada Higher Order Thinking Skills bagi Peserta Didik SMK di DIY", (Yogyakarta: UNY, 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan keterampilan berbicara.Hal ini sejalan dengan salah satu visi dari MI An-Nuriyah yaitu berprestasi dalam 3 bahasa, bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Inggris. MI An-Nuriyah terletak di desa Morombuh, Kwanyar, Bangkalan, dan berdiri sejak 1 Juli 2003, dan akhirnya mendapatkan SK dari pemerintah pada tahun 12 Desember 2005.[11]

B. Idenfikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di MI An-Nuriyah Bangkalan, banyak permasalahan dan kendala yang dihadapi, di antaranya:

a. Kurangnya penguasaan konsep tentang bahan ajar mulok bahasa Inggris mempengaruhi pola mengajar guru tidak berubah.
b. Kurangnya kemampuan bahasa Inggris karena sebagian besar guru adalah guru mata pelajaran yang hanya menguasai disiplin keilmuan sesuai bidangnya.
c. Belum ada buku panduan resmi dari pemerintah terkait dengan bahan ajar mulok bahasa Inggris bagi guru maupun bagi peserta didik.
d. Belum adanya bahan ajar yang menerapkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan *speaking.*
e. Siswa tidak memiliki kemampuan membaca *pronunciation* tanpa bimbingan guru
f. Belum adanya bahan ajar bahasa Inggris yang menyesuaikan Kurikulum 2013

[11] Kamiluddin. "Kurikulum MI An-Nuriyah Morombuh Kwanyar Bangkalan". Bangkalan: MI An-nuriyah. 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Media yang digunakan guru hanya berupa bahan ajar buku teks, buku tugas, dan kamus.
h. Metode yang digunakan oleh guru cenderung berpusat pada *teacher center*, guru menerangkan kemudian siswa melaksanakan perintah guru.

2. Batasan Masalah

Dengan danya beberapa permasalahan-permasalahan yang ditemukan dari hasil studi pendahuluan, peneliti membuat batasan masalah dalam penelitian ini, diantaranya adalah membuat pengembangan bahan ajar cetak bahasa Inggris untuk MI kecamatan Kwanyar Bangkalan di kelas lima. Kemudian aspek yang akan ditingkatkan dalam pengembangan bahan ajar ini adalah keterampilan berbicara siswa dalam bahasa Inggris.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana desain pengembangan bahan ajar mulok bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa kelas V MI Kwanyar Bangkalan?
2. Bagaimana implementasi bahan ajar mulok bahasa Inggris yang telah dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa kelas V MI Kwanyar Bangkalan?
3. Bagaimana efektifitas pengembangan bahan ajar mulok bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa kelas V MI Kwanyar Bangkalan?

D. Tujuan Penelitian

1. menghasilkan desain pengembangan bahan ajar mulok bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa kelas V MI Kwanyar Bangkalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. mendeskripsikan implementasi bahan ajar mulok bahasa Inggris yang telah dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa kelas V MI Kwanyar Bangkalan.
3. Mendeskripsikan efektifitas pengembangan bahan ajar mulok bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa kelas V MI Kwanyar Bangkalan.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran bahasa Inggris, dan menjadi solusi terhadap persoalan dalam pembelajaran bahasa Inggris di MI.

2. Secara Praktis

kegunaan hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk membangun motivasi dan kreativitas guru dalam membuat bahanajar khususnya pada pembelajaran Mulok bahasa Inggris

b. Kepala Sekolah atau Kepala MI

Dengan adanya pengembangan bahan ajar, Kepala MI mampu membuat kebijakan dalam mengevaluasi dan mengembangkan bahan ajar yang ada di madrasah serta mengadakan adanya pembimbngan atau praktek mengenai konsep-konsep pengembangan bahan ajar untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif maupun motorik siswa khususnya di bidang bahasa asing.

c. Bagi Guru

Menjadi rujukan dalam rangka mengembangkan sumber belajarkhususnya pada pembelajaran bahasa Inggris bentuk bahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ajar, sebagaiupaya untuk mengembangkan keterampilan peserta didik dalam berbicara (*speaking*).

d. Bagi Peserta Didik

Dapat membantu peserta didik memahami pembelajaran bahasa Inggris secara tepat dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Selain itu, desain pengembangan bahan ajar mulok bahasa Inggris ini dapat meningkatkan *speaking* siswa.

e. Bagi Mahasiswa

Menambah ilmu pengetahuan baru mengenai pengembanganbahan ajar bahasa Inggris agar menjadi calon pendidik yang kompeten dibidangnya.

f. Peneliti

Pengembangan bahan ajar mulok bahasa Inggris menambah pengetahuan baru bagi peneliti dalammengembangkan bahan ajar di Madrasah Ibtidaiyah, dan menjadi bahan penelitian yang lebihmendalam mengenai pengembangan bahan ajar bahasa Inggris maupun disiplinkeilmuan lainnya.

F. Penelitian Terdahulu

1. "Pengembangan *Media Card English Vocabulary* dalam Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Inggris untuk Siswa MI atau SD"

Penelitian ini dilakukan oleh Risti Sholichah dengan menggunakan metode R&D. Hasil Prosedur pengembangan penelitian ini terdiri dari identifikasi masalah, pengumpulan informasi, desain produk, validasi, revisi, dan uji coba produk. Teknis analisis data menggunakan analisis data deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan mempunyai kelayakan sangat baik menurut ahli media dengan skor 47, sangat baik menurut para ahli materi dengan skor 51, baik menurut peer reviewer dengan skor rata-rata 88,5, dan sangat baik menurut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru bahasa Inggris dengan skor rata-rata 98,67. Kemudian berdasarkan respon siswa diperoleh kualitas baik dengan skor rata-rata 62,27. Dengan demikian, produk berupa media card English Vocabulary ini layak digunakan sebagai media pembelajaran kosa kata bahasa Inggris untuk MI Muhammadiyah Sarangrejo kelas 5.[12]

2. "*Descriptive Study on Teaching English for Young Learner at* SD 1 Posong *in* 2013/2014 *Academic Year*"

   Penelitian ini dilakukan oleh Febrina Anggri Sulistyawikan yang mana memiliki tujuan penelitian antara lain: pertama untuk menggambarkan implementasi pengajaran Bahasa Inggris untuk peserta didik kelas lima di SD 1 Posong Batang yang meliputi teknik pengajaran, prosedur pengajaran dan media pengajaran. Tujuan yang kedua untuk mengidentifikasi apakah pengajarannya sesuai dengan prinsip TEYL atau tidak. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti mengumpulkan data dengan mengamati pengajaran belajar bahasa Inggris untuk peserta didik kelas lima dan melakukan wawancara. Data yang digunakan adalah catatan lapangan dan naskah wawancara. Metode pengumpulan data dilakukan observasi, wawancara, dan dokumen. Teknik untuk menganalisis data dilakukan melalui reduksi data, tampilan data, kesimpulan dan verifikasi.

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berjalan cukup baik. Dalam mengajar bahasa Inggris untuk kelas lima guru menggunakan terjemahan, gambar, gambar sketsa, contoh petunjuk ilustrasi, kuis, dan menghafal kosakata sebagai tekniknya. Sedangkan prosedur pembelajarannya melalui pembukaan, penjelasan, dan penutup. Adapun media yang digunakan oleh guru dalam mengajar bahasa Inggris

[12] Sholichah, Risti. "Pengembangan *Media Card English Vocabulary* dalam Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Inggris untuk Siswa MI atau SD" (Tesis -- Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2016), 36-48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah papan tulis, kapur, dan benda konkret di kelas. Kemudian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di SD 1 Posong pada tahun akademik 2013-2014 sejalan dengan prinsip TEYL.[13]

3. "Penggunaan Metode *card sort* untuk Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Belajar dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris pada Aspek Speaking Siswa Kelas V SDN 3 Jogosetran Kalikotes Klaten Tahun Ajaran 2013/2014"

   Penelitian ini dilakukan oleh Himawan Danianto bertujuan untuk mendeskripsikan partisipasi kegiatan belajar dan hasil belajar siswa dengan penggunaan metode *Card Sort* pada mata pelajaran Bahasa Inggris aspek *speaking* siswa kelas V di SD N 3Jogosetran Kalikotes Klaten. Jenis Penelitian ini merupakan Penelitian TindakanKelas (PTK), Subyek penelitian adalah guru dan siswa V SD N 3 Jogosetrandengan jumlah 16 siswa (7 putra dan 9 putri) sedang objek penelitiannya adalah partisipasi kegiatan belajar dan hasil belajar. Metode pengumpulan data dengan metode observasi, metode tes dan dokumentasi. Teknik analisis data secaradeskriptip kualitatif dengan metode alur.

   Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan partisipasi kegiatan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris aspek speaking dengan perolehan angka persentase indikatorprasiklus 30%, siklus I sebesar 80% dan siklus II sebesar 90%. peningkatan hasilbelajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris aspek speaking denganperolehan angka persentase indikator prasiklus 18%, siklus I sebesar 56% dansiklus II sebesar 97%. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa penggunaan metode

[13] Febrina Anggri Sulistyawikan,"Descriptive Study on Teaching English for Young Learner at SD 1 Posong in 2013/2014 Academic Year", (Skripsi -- Surakarta: UMS, 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

card sort dapat meningkatkan partisipasi kegiatan belajar dan hasil belajarsiswa kelas V SD N 3 Jogosetran.[14]

4. "*Developing English Learning Materials for Grade VIII Students at MTsN Yogyakarta l*"

   Penelitian ini dilakukan oleh Aprilia Fitri Rachmani yang mana memiliki tujuan penelitian sebagai berikut, (1) Mengidentifikasi kebutuhan target dan kebutuhan pembelajaran di kelas delapan MTsN Yogyakarta I dan (2) Mengembangkan bahan ajar bahasa Inggris yang sesuai dengan siswa kelas delapan MTsN Yogyakarta I. Jenis penelitian ini adalah R&D. Langkah-langkah penelitian ini adalah meneliti dan mengumpulkan informasi, perencanaan, mengembangkan bahan ajar, me-*review* bahan ajar, dan menulis isi bahan ajar yang terahir. Penelitian ini memiliki dua macam data, data kuantitatif dan data kualitatif. data kuantitatif berupa kebutuhan-kebutuhan siswa dan pendapat para ahli yang dikumpulkan melalui kuesioner. data yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif. sedangkan data kualitatif diambil dari pendapat para ahli tentang isi, presentasi, bahasa, desain gambar yang dikembangkan.[15]

5. "*Improving the Speaking Skill through Communicative Activities of the Eighth Grade Students of* MTsN 1 Mlati *in the Academic Year of* 2012/2013"

   Penelitian yang disusun oleh Indah Pratiwi ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Peneliti meningkatkan kemampuan *speaking* siswa melalui *story telling*, kelas diskusi, kerja kelompok,

---

[14] Himawan Danianto, "Penggunaan Metode *card sort* untuk Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Belajar dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris pada Aspek Speaking Siswa Kelas V SDN 3 Jogosetran Kalikotes Klaten Tahun Ajaran 2013/2014", (Skripsi -- Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013).

[15] AprilaFitriRachmani "Developing English Learning Materials for Grade VIII Students at MTsN Yogyakarta I", (Skripsi -- Yogyakarta: UNY, 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermain peran, serta dilengkapi dengan media audio-visual. Hasil penelitian menunjukan bahasa penelitian pada sesi awal belum berhasil, sehingga peneliti melakukan sesi kedua dengan meningkatkan ketepatan *pronunciation* dan keberanian *performance* siswa. Hasil akhir menunjukan bahwa *communicative activities* yang dilakukan peneliti sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan *speaking*.[16]

6. "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Inggris Berbasis k-13 dengan Berorientasi pada *Higher Order Thinking Skills* bagi Peserta Didik SMK di DIY"

   Judul tersebut merupakan penelitian pengembangan yang dilakukan oleh Margana, Agus Widyantoro, Samsul Maarif dalam bentuk tim penelitian. Penelitian ini bertujuan mengembangkan bahan ajar bahasa Inggris berbasis Kurikulum 2013 (K-13) dengan berorientasi pada *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* bagi peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Dalam menganalisi bahan ajar yang sudah ada, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif sehingga menghasilkan penemuan bahwa bahan ajar yang dikembangkan oleh Kemendikbud masih berdasarkan pendekatan behaviorisme dengan metode *drill*dan belum akomodasi *target needs* dan *learning needs* peserta didik SMK di DIY.[17]

   Meninjau beberapa penelitian terdahulu yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa telah banyak penelitian dengan tujuan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa, mulai dari pengembangan media, pendekatan, bahkan adanya pengembangan metode

---

[16] Ira Pratiwi "*Improving the Speaking Skill through Communicative Activities of the Eighth Grade Students of* MTsN 1 Mlati *in the Academic Year* of 2012/2013", (Skripsi -- Yogyakarta, UNY, 2013).

[17] Margana, Agus Widyantoro, at all, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Inggris Berbasis K-13 dengan Berorientasi pada Higher Order Thinking Skills" (Yogyakarta: UNY, 2015).
bagi Peserta Didik SMK di DIY"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

HOTS dalam pengembangan bahan ajar bahasa Inggris Berbasis kurikulum 2013. Namun, belum ada penelitian tentang pengembangan bahan ajar bahasa Inggris di SD atau MI dengan meningkatkan keterampilan berbicara. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada pengembangan bahan ajar bahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas 5 MI kecamatan Kwanyar Bangkalan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan tesis ini ditulis dalam lima bab yang terdiridari pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, analisis pengembangan dan penutup. Secaragaris besar sistematika pembahasan pada penelitian ini dapat diuraikan sebagaiberikut:

Bab pertama: Pendahuluanyang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, spesifikasi produkyang dikembangkan, kerangka teoretik, penelitian terdahulu, metode penelitian, outline dan sistematika pembahasan.

Bab kedua: Landasan Teoriyang meliputi konseppembelajaran bahasa Inggris, serta membahas indikator-indikator peningkatan kemampuan berbicara.

Bab ketiga: Metode Penelitian menjabarkan tentang jenis penelitian, subyek penelitian, waktu dan tempat penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi diskusi atau analisis pengembangan bahan ajar bahasa Inggris meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penilaian ahli terhadap produkbahan ajar, penerapan produk bahan ajar, uji coba produk bahan ajar kelompok kecil, uji coba produk bahan ajar kelompok besar, efektifitas pengembangan bahan ajar, analisis data, penyempurnaan produk hasil uji lapangan, dan produk akhir pengembangan.

Bab kelima: Penutup atau kesimpulan hasil penelitian serta saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Bahan Ajar

1. Pengertian Bahan Ajar

Menurut Abdul Majid, bahan ajar diartikan sebagai segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.[18] Pengertian ini sama halnya dengan pengertian yang ditulis oleh Ali Mudhafir yaitu bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.[19] bahan ajar yang digunakan tidak selamanya berbentuk teks. Terkadang ada juga bahan ajar yang berbentuk non teks. Bahan ajar yang sering kita jumpai adalah adalah bahan ajar yang berupa teks tertulis, seperti buku, brosur, majalah, surat kabar, poster, dan lain sebagainya. Sedangkan bahan ajar yang non teks tertulis adalah lingkungan sekitar, seperti lingkungan alam dan lingkungan sosial sehari-hari.[20]

Menurut Haryati, bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak yang terdiri dari konsep, fakta, prosedural, prinsip dan nilai sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.[21] Menurut Sudjana teks dan bahan ajar merupakan salah satu media

---

[18]Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset, 2009),173.

[19] Ali Mudlofir dan Masyhudi Ahmad, *Pengembangan Kurikulum dan Bahan Ajar*, (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2009), 142.

[20] Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hal 236

[21] Mimin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta; Gaung Persada Press, 2008), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran yang mendorong terciptanya suasana belajar yang efektif.[22] Berdasarkan uraian pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan proses mendesain pembelajaran yang dispesifikkan pada pengembangan materi ajar untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

2. Klasifikasi Bahan Ajar

   Bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat bagian, yaitu;

   a. Bahan ajar cetak yaitu sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran, seperti modul, buku, handout, lembar kerja siswa, foto, dan gambar.
   b. Bahan ajar non-cetak meliputi bahan ajar audio, seperti kaset, radio, dan compact disc audio.
   c. Bahan ajar audio visual yaitu; segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak, seperti; video compact disc dan film. Sedangkan,
   d. bahan ajar interaktif yaitu kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video), seperti compact disc interaktif. [23]

3. Sumber Bahan Ajar

Sumber bahan ajar adalah tempat dimana bahan ajar itu diperoleh. Terdapat berbaga sumber yang biasa digunakan untuk mendapatkan materi pembelajaran dari setiap standart kompetensi dan kompetensi dasar dalam mencari sumber bahan ajar, guru dapat melibatkan siswa untuk mencarinya. Misalnya saja siswa diberi tugas

---

[22] Nana Sudjana, *Media Pengajaran* (Bandung; Sinar Baru Algesindo, 2005), 2.

[23] Hudri. "Pengembangan Bahan Ajar IPS Integratif Tema Peduli Lingkungan Sosial Pada Peserta Didik Kelas lll Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Wathan 1 Kembang Kerang Lombok Timur". (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2017), 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mencari di Koran, majalah, dan lain sebagainya. Sumber-sumber yang dimaksud adalah :[24]

a. Buku Teks

   Buku teks yang diterbitkan oleh berbagai penerbit dapat dijadikan sebagai sumber bahan ajar. Dalam penggunaan buku teks sebagai sumber bahan ajar ini, akan lebih baik jika menggunakan berbagai buku yang bukan hanya satu buku untuk dijadikan sebagai sumber bahan ajar.[25]

b. Laporan hasil penelitian

   Laporan hasil penelitian akan sangat berguna untuk mendapatkan sebuah sumber bahan ajar yang actual dan mutakhir.

c. Jurnal

   Penerbitan berkala yang berisikan hasil penelitian atau hasil pemikiran sangat bermanfaat untuk digunakan sebagai sumber bahan ajar.

d. Pakar bidang studi

   Seseorang yang ahli dalam bidang studi dapat dimintai konsultasi tentang kebenaran materi, ruang lingkup, kedalaman, urutan, dan lain sebagainya.

e. Buku Kurikulum

   Buku kurikulum adalah hal yang penting untuk dijadikan sumber bahan ajar.Karena berdasarkan kurikulum itulah SK, KD, dan materi bahan dapat ditemukan.Hanya saja materi yang ada dalam kurikulum hanya berisi materi pokok-pokoknya saja.Oleh karena

---

[24] Syafruddin Nurdin dan Adrianto, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 110.

[25]Ali Mudlofir, *Aplikasi pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 138.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu, guru harus menabarkan pokok materi tersebut menjadi lebih terperinci.

f. Penerbitan berkala seperti harian, mingguan, dan bulanan

Penerbitan berkala seperti Koran merupakan sumber yang bagus.Karena bahasa yang digunakan dalam Koran adalah bahasa popular yang mudah untuk difahami.

g. Internet

Internet bisa dimanfaatkan untuk mencari berbagai informasi tentang materi-materi pembelajaran.

h. Media Audiovisual (TV, Video, VCD, Kaset Audio, dll)

i. Lingkungan (alam, social, seni budaya, teknik, industry, ekonomi)

Misalnya saja untuk mempelajarai abrasi atau penggerusan pantai, jenis pasir, gelombang pasang kita dapat menggunakan lingkungan alam sebagai sumbernya. [26]

4. Cara Mengembangkan Bahan Ajar

Berikut adalah cara mengembangkan bahan ajar menurut Ali Mudhafir:

a. Menulis sendiri

Guru diasumsikan sebagai seseorang yang ahli dalam bidangnya. Oleh karena itu, guru mempunyai kemampuan untuk menulis atau menyusun sendiri bahan ajar karena guru adalah orang yang sangat mengerti kebutuhan siswa.[27]

b. Mengemas kembali informasi

Mengumpulkan berbagai informasi yang telah tersedia dan kemudian disusun kembali atau ditulis ulang dengan gaya bahasa atau strategi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik

[26]Ali Mudlofir dan Masyhudi Ahmad, *Pengembangan Kurikulum dan Bahan Ajar*, (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2009), 149.

[27] Ali Mudlofir dan Masyhudi Ahmad, *Pengembangan Kurikulum dan Bahan Ajar*, (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2009), 164.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kebutuhan proses pembelajaran. Cara ini juga perlu menambahkan kompetensi yang diharapkan, cara belajar siswa, latihan, feedback, ilustrasi, dan lain sebagainya.

c. Menata berbagai informasi

Cara ini bisa dilakukan dengan menata berbagai informasi dengan cara mengumpulkan buku, jurnal, dan sumber lain. Selanjutnya bahn yang telah terkumpul tadi ditentukan bagian-bagian yang digunakan per-pokok bahasan di-copy serta disusun sesuai urutannya.

d. Kombinasi dua atau tigal hal tersebut

Pengembangan bahan ajar bisa dilakukan dengan memadukan atau mengkombinasi ketiga cara tersebut yang telah dijelaskan diatas. Cara ini diawali dengan membuat kerangka, kemudian diisidengan materi yang telah disusun sendiri, disertai dengan memasukkan kutipan yang relevan, dan menambahkan tulisan orang lain yang telah dimodifikasi.

5. Langkah-Langkah dan Alur Penyusunan Bahan Ajar

Dalam mengembangkan bahan ajar terdapat berbagai langkah yang harus dilalui. Langkah-langkah tersebut adalah :

a. Identifikasi Standar Kompetensi dan kompetensi dasar

Dalam mengembangkan bahan ajar, langkah pertama yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah mengenali aspek-aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang akan dipelajari atau yang akan dikuasai oleh siswa.[28]Aspek tersebut perlu ditentukan, karena setiap aspek standar

[28]Ali Mudlofir, *Aplikasi pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 181.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompetensi dan kompetensi dasar membutuhkan jenis materi yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran.Dalam sebuah kurikulum telah dirumuskan dengan jelas mengenai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Akan tetapi guru harusnya mengenal lebih dalam dari apa yang telah dirumuskan dalam kurikulum. Guru harus mengetahui bahwa kompetensi dasar yang telah dirumuskan berasal dari analisis kebutuhan yang tekait dengan pertanyaan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa setelah lulus sekolah atau setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Darai proses analisis inilah maka dalam kurikulum terdapat sebuah SKL atau standar kompetensi lulusan.

Dengan adanya proses identifikasi, maka guru akan mengetahui kaitan antara kompetensi mata pelajaran dengan standar kompetensi lulusan serta apakah sudah ada kaitan atau hubungan yang logis sebagai upaya untuk mencapai standar kompetensi lulusan tersebut. Proses identifikasi ini juga akan membantu guru untuk mengenali berbagai ranah belajar dari tiap-tiap rumusan kompetensi. Apabila kompetensi diartikan sebagai kemampuan yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang direfleksikan dalam kegiatan berfikir dan bertindak, maka melalui identifikasi ini guru harus menemukan aspek pengetahuan, ketrampilan, dan nilai atau sikap yang ada dalam standar kompetensi lulusan dan kompetensi dasar. [29]

[29]Ali Mudlofir, *Aplikasi pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 181.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Analisis Pembelajaran Untuk Mencapai Kompetensi Dasar

Analisis pembelajaran bertujuan untuk mengenali kemampuan bawahan apa saja yang harus dikuasi oleh siswa untuk mencakup kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran. Analisis yang seperti ini sering disebut dengan analisis instruksional yang artinya analisis ini untuk memberikan sebuah gambaran kompetensi-kompetensi yang lebih spesifik yang merupakan bagian dari kompetensi dasar. Dari hasil analisis ini akan mewujudkan sebuah seperangkat sub-sub kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa secara bertahap untuk mencapai kompetensi dasar. Dengan demikan akan diketahui struktur kompetensi mulai dari kompetensi yang umum sampai dengan kompetensi khsusus.

c. Merumuskan hasil pembelajaran

Rumusan hasil pembelajaran adalah rumusan suatu spesifikasi terhadap suatu kompetensi dasar. Oleh karena itu, suatu kompetensi dasar dimungkinkan memiliki beberapa rumusan hasil pembelajaran yang mencerminkan kemampuan-kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa sebagai gamabran tercapainya suatu kompetensi dasar. Bentuk rumusan hasil pembelajaran dapat mengacu pada bentuk rumusan tujuan instruksional husus. Dalam rumusan tersebut tergambar performansi husus yang yang didalamnya mencerminkan berbagai indicator sebagai penanda tercapainya suatu hasil pembelajaran. [30]

[30]Ali Mudlofir, *Aplikasi pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 181.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Menentukan dan menyusun strategi pembelajaran

Penggunaan strategi dalam poses pembelajaran haruslan bervariasi dan sesuai dengan kompetensi dan hasil belajar yang akan dicapai serta materi/bahan pembelajaran. Dalam menyususn strategi hendaknya strategi tidak hanya berguna dalam pencapaian tujuan pembelajaran saja. Tetapi startegi juga harus memiliki dampak pengiring dalam pertumbuhan kepribadian individu, sesuai dengan tuntutan pembentukan kompetensi.Untuk itu sangat perlu sekali strategi yang sesuai dengan konteks kehidupan nyata, eksplirasi, dan menggunakan pengetahuan yang ada dalam konteks yang baru.

e. Mengembangkan bahan ajar

Berdasarkan kompetensi dan hasil belajar serta strategi pembelajarannya, maka guru menegmbangakn atau menentukan bahan apa yang sesuai untuk menacapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Dalam menentukan bahan ajar ini terdapat dua kemungkinan yang bisa dilakukan oleh guru.Pertama guru melakukan seleksi terhadap bahan ajar yang telah tersedia. Hal yang harus diseleksi oleh guru terkait dengan menyeleksi sumber belajar yang secara khusus memang sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kedua, guru mengembangakn atau membuat bahan ajar sendiri yang bahan ajar tersebut akan mampu membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah diteteapkan. [31]

6. Prinsip Penyusunan Bahan Ajar

[31]Ali Mudlofir, *Aplikasi pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 181.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam menyusun sebuah bahan ajar harus memperhatikan banyak hal. Hal-hal yang harus diperhatikan adalah :[32]

a. Kecermatan isi.

Kecermatan isi ini merupakan validitas atau kesahihan isi secara ilmiah dan keselarasan isi adalah kebenaran isi berdasarkan sistem nilai yang dianut oleh suatu masyarakat atau bangsa.

b. Ketepatan cakupan

Ketepatan cakupan ini berkaitan dengan keluasan dan kedalaman isi atau materi, serta keutuhan konsep berdasarkan keilmuan.

c. Kelengkapan komponen.

Bahan ajar merupakan paket multikomponen dalam bentuk multimedia. Paket tersebut mempunyai sistematika penyampaian dan urutan materi yang baik, meliputi penyampaian tujuan belajar, memberi bimbingan tentang strategi belajar, menyediakan latihan yang cukup banyak, memberi saran-saran untuk belajar kepada peserta seperti pertanyaan kunci soal, tugas, kegiatan, soal-soal mandiri sebagai cara untuk mengukur kemampuan diri dan umpan baliknya. Paket bahan ajar dapat bersifat lengkap dalam satu paket, atau dapat juga dilengkapi dengan sumber informasi lain seperti internet, buku, panduan belajar peserta didik, serta buku panduan guru.

d. Kemudahan pemahaman dalam penggunaan bahasa.

penggunaan bahasa menjadi salah satu faktor yang penting. dalam pemilihan ragam bahasa, pemilihan kata,

[32]Ali Mudlofir dan Masyhudi Ahmad, *Pengembangan Kurikulum dan Bahan Ajar*, (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2009), 164.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penggunaan kalimat efektif, dan penyusunan paragraf yang bermakna, sangat berpengaruh terhadap manfaat bahan ajar. Walaupun isi bahan ajar Anda sudah cermat, menggunakan format yang konsisten, serta dikemas dengan menarik, namun jika bahasa yang Anda gunakan tidak dimengerti oleh peserta, maka bahan ajar tidak akan bermakna apa-apa. Penggunaan bahasa menjadi faktor penting, bukan hanya dalam pengembangan bahan ajar cetak seperti buku kerja peserta, lembar kerja peserta, tetapi juga dalam pengembangan bahan ajar non cetak, seperti kaset audio, video, bahan ajar berbasiskan komputer, dan lain-lain. [33]

Ragam bahasa yang digunakan dalam bahan ajar adalah bahasa komunikatif yang lugas dan luwes. Dalam bahasa komunikatif, pembaca diajak untuk berdialog secara intelektual melalui sapaan, pertanyaan, ajakan, dan penjelasan, seolah-olah dialog dengan orang kedua itu benar-benar terjadi. Penggunaan bahasa komunikatif akan membuat peserta didik merasa seolah-olah berinteraksi dengan gurunya sendiri melalui tulisan-tulisan yang disampaikan dalam bahan ajar.

e. Ilustrasi.

Penggunaan ilustrasi dalam bahan ajar memiliki ragam manfaat, antara lain untuk memperjelas pesan atau informasi yang disampaikan, membuat bahan ajar menjadi lebih menarik melalui variasi tampilan. Ilustrasi dapat dibuat sendiri sebagai pengembangan bahan ajar, jika mempunyai keterampilan menggambar yang baik. Namun, ilustrasi juga dapat dibuatkan

[33]Ali Mudlofir dan Masyhudi Ahmad, *Pengembangan Kurikulum dan Bahan Ajar*, (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2009), 164.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh perancang grafis atau pelukis, yang menerjemahkan gambar-gambar yang diinginkan ke dalam ilustrasi yang baik dan tepat. Selain itu, ilustrasi juga dapat diambil dari sumber langsung seperti pengambilan gambar, sumber atau buku lain. Jika ilustrasi diperoleh dari sumber atau buku lain, maka perlu adanya penjelasan mengenai sumber tentang hal itu dalam bahan ajar yang tulis. Ilustrasi yang biasa digunakan dalam bahan ajar, antara lain daftar atau tabel, diagram, grafik, kartun, foto, gambar, sketsa, simbol, dan skema. [34]

7. Prinsip-prinsip pengembangan materi pembelajaran

Prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar sangat berkaitan dengan prinsip-prinsip pengembangan materi pembelajaran yang dijadikan dasar dalam menentukan materi ajar meliputi kesesuaian (relevansi), keajegan (konsistensi), dan kecukupan (*adequacy*).

a. Relevansi

Relevansi artinya kesesuaian. Materi Pelajaran hendaknya relevan dengan pencapaian standar kompetensi dan pencapaian kompetensi dasar. Jika kemampuan yang diharapkan dikuasai peserta didik berupa menghafal fakta, maka Materi Pelajaran yang diajarkan harus berupa fakta, bukan konsep atau prinsip ataupun jenis materi yang lain. Intinya, materi harus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar sehingga materi menjadi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Konsistensi

Konsistensi artinya keajegan hasil. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik ada empat macam, maka materi

[34]Ali Mudlofir dan Masyhudi Ahmad, *Pengembangan Kurikulum dan Bahan Ajar*, (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2009), 164.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam. Misalnya kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik adalah Operasi Aljabar bilangan bentuk akar (Matematika Kelas X semester 1) yang meliputi penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, maka materi yang diajarkan juga harus meliputi teknik penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan merasionalkan pecahan bentuk akar.

c. ***Adequacy*** artinya kecukupan.

Adequacy artinya kecukupan Materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit maka kurang membantu tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak maka akan mengakibatkan keterlambatan dalam pencapaian target kurikulum (pencapaian keseluruhan SK dan KD).[35]

8. Kriteria materi bahan ajar pelajaran yang akan dikembangkan

Kriteria materi pelajaran yang akan dikembangkan dalam sistem intruksional dan yang mendasari penentuan startegi belajar mengajar antara lain:[36]

a. Kriteria tujuan instruksional

Suatu materi pelajaran yang terpilih dimaksudkan untuk mencapai tujuan instruksional khusus atau tujuan-tujuan tingkah laku. Karena itu, materi tersebut supaya sejalan dengan tujuantujuan yang telah dirumuskan.

b. Materi pelajaran supaya terjabar

[35] Lilik Huriyah, Manajemen Pengembangan Kurikulum, (Surabaya, Nuwailah Ahsana, 2017), 40.
[36] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), 146-149).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perincian materi pelajaran berdasarkan pada tuntutan dimana setiap tujuan intruksional khusus telah dirumuskan secara spesifik,dapat diamati dan terukur. Ini berarti terdapat keterkaitan yang erat antara spesifikasi tujuan dan spesifikasi materi pelajaran.

c. Relevan dengan kebutuhan siswa

Kebutuhan siswa yang pokok adalah bahwa mereka ingin berkembang berdasarkan potensi yang dimilikinya. Karena setiap materi pelajaran yang akan disajikan hendaknya sesuai dengan usaha untuk mengembangkan pribadi siswa secara bulat dan utuh. Beberapa aspek diantaranya adalah pengetahuan sikap, nilai, dan keterampilan.

d. Kesesuaian dengan kondisi masyarakat

Siswa dipersiapkan untuk menjadi warga masyarakat yang berguna dan mampu hidup mandiri.

e. Materi pelajaran mengandung segi etika

Materi pelajaran yang akan dipilih hendaknya memepertimbangkan segi perkembangan moral siswa kelak. Pengetahuan dan keterampilan yang bakal mereka peroleh dari materi pelajaran yang telah mereka terima di arahkan untuk mengembangkan dirinya sebagai manusia yang etik sesuai dengan sistem nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakatnya.

f. Urutan materi pelajaran yang sistematik dan logis

Setiap materi pelajaran disusun secara bulat dan menyeluruh, terbatas ruang lingkupnya dan terpusat pada satu topik masalah tertentu. Materi disusun secara berurutan dengan mempertimbangkan faktor perkembangan psikologis siswa.

g. Materi pelajaran bersumber dari buku sumber yang baku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor ini perlu diperhatikan dalam memilih materi pelajaran. Buku sumber yang baku pada umumnya disusun oleh para ahli dalam bidangnya dan disusun berdasarkan GBPP yang berlaku, meskipun belum tentu lengkap sebagaimana yang diharapkan. Sumber dari guru yang ahli penting, oleh sebab sumber utama memang adalah guru itu sendiri. [37]

B. Pembelajaran Bahasa Inggris di MI

Pembelajaran bahasa Inggris dirancang untuk memberikan peserta didik kemampuan dan pengalaman melakukan komunikasi dalam bahasa Inggris baik lisan maupun tulisan. Peserta didik akan diperkenalkan pada sistem yang terintegrasi dan seiring dengan pembaharuan berjalannya kurikulum proses belajar peserta didik dapat meningkat.[38]

1. Bahasa Inggris sebagai Muatan Lokal

Bahasa Inggris di MI diterapkan dalam Muatan Lokal. Muatan Lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi mata pelajaran muatan lokal dapat ditentukan oleh satuan pendidikan, tidak terbatas pada mata pelajaran keterampilan.

Muatan Lokal dikembangkan atas dasar keadaan dan kebutuhan Daerah. Keadaan daerah adalah segala sesuatu yang terdapat didaerah tertentu yang pada dasarnya berkaitan denganlingkungan alam, lingkungan sosial ekonomi, dan lingkungansosial budaya. Sedangkan kebutuhan daerah adalah segala sesuatu yang diperlukan olehmasyarakat di suatu daerah, khususnya untuk kelangsunganhidup

[37] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), 146-149.

[38]*Bahasa Inggris Umun Competency-Based Curriculum for General English*, t.t: (Kementrian Pendidikan Nasional, 2009), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan peningkatan taraf kehidupan masyarakat tersebut,yang disesuaikan dengan arah perkembangan daerah sertapotensi daerah yang bersangkutan.[39]

Muatan lokal pada hakikatnya merupakan manifestasi dari bagian yang berlaku secara lokal, yang disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan. Muatan lokal tersebut dimaksudkan untuk memberi bekal kemampuan siswa yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan. Praktiknya, setiap MI boleh menambah mata pelajaran yang sesuai dengan keadaan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan yang bersangkutan, dengan tidak mengurangi materi pada kurikulum yang berlaku secara nasional. Hal ini sesuai dengan Pasal 14 Peraturan Pemerintah Nomor 28/1990 (ayat 3). Peraturan Pemerintah tersebut secara eksplisit menyebutkan bahwa pendidikan dasar dapat menjabarkan dan atau menambah bahan kajian dari mata pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan setempat (ayat 4).[40]

2. Kurikulum bahasa Inggris Berbasis KTSP

Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris di MI adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum inidikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip berikut: a) berpusat padapotensi, perkembangan, kebutuhan, kepentingan peserta didik, danlingkungannya; b) beragam dan terpadu; c) tanggap terhadapperkembangan ilmu pengetahuanan; d) relevan dengan kebutuhankehidupan; d) menyeluruh dan berkesinambungan; e) belajar sepanjanghayat; dan e) seimbang antara kepentingan nasional dan

[39] Muhammad Saiful Anwar, "Kebijakan Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Inggris Tingkat Sekolah Dasar di Kecamatan Borobudur dalam Kaitan Pariwisata" (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), 9.

[40] Cucu Sutarsyah, "Pembelajaran Bahasa Inggris sebagai Muatan Lokal pada Sekolah Dasar di Propinsi Lampung", *AKSARA Jurnal Bahasa dan Sastra,* (April 2017, Vol. 18, No. 1), 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepentingandaerah.[41]Kurikulum masih berbasis Standar Kompetensi sebagaimana berikut:

Tabel 2.1
SK-KD Bahasa Inggris Kelas V Semester Genap

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Mendengarkan 1. Memahami instruksi sangat sederhana dengan tindakan dalam kontekssekolah	1.1 Merespon instruksi sangat sederhana dengantindakan secara berterima dalam kontekssekolah 1.2 Merespon instruksi sangat sederhana secara verbal
Berbicara 2. Mengungkapkan instruksi dan informasi sangat sederhana dalam konteks sekolah	2.1 Bercakap-cakap untuk menyertai tindakansecaraberterima yang melibatkan tindak tutur:memberi contoh melakukan sesuatu, memberaba-aba, dan memberi petunjuk 2.2 Bercakap-cakap untuk meminta/memberjasa/barang secara berterima yang melibatkantindak tutur: meminta bantuan, memberbantuan, meminta barang, dan memberi barang 3.3 Bercakap-cakap untuk meminta/memberinformasi secara berterima yang melibatkantindak tutur: memberi informasi, memberi pendapat, dan meminta kejelasan 4.4 Mengungkapkan kesantunan secara berterima yang melibatkan ungkapan: *do you mind* ... dan *Shall we* ...
Membaca 3. Memahami tulisan bahasa Inggris sangat sederhana dalam konteks sekolah	3.1 Membaca nyaring dengan ucapan, tekanan, danintonasi secara tepat dan berterima yangmelibatkan: kata, frasa, kalimat sangatsederhana, dan teks sangat sederhana 3.2 Memahami kalimat, pesan tertulis dan teksdeskriptif bergambar sangat sederhana secaratepat dan berterima
Menulis 4.Mengeja dan menyalin kalimat sangat sederhana dalam konteks sekolah	4.1 Mengeja kalimat sangat sederhana secara tepatdan berterima 4.2 Menyalin dan menulis kalimat sangat sederhanasecara tepat dan berterima dengan tanda bacayang tepat seperti: ucapan selamat, ucapanterima kasih, dan ucapan sim

[41] BSNP, *Model KTSP*, (Jakarta; Depdiknas, 2007), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kurikulum Bahasa Inggris Berbasis K13

Pendidikan di Indonesia mengalami perubahan kurikulum, yakni dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013 (K-13) yang berorientasi pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan dari K-13 adalah "mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Permendiknas Nomor 70 Tahun 2013)".[42] Tujuan tersebut mengimplikasikan bahwa dalam kegiatan pembelajaran perlu dilakukan penyeimbangan ketiga aspek tersebut yang terintegrasi ke dalam berbagai lintas mata pelajaran dan lintas jenjang pendidikan dalam rangka menghasilkan lulusan yang bermartabat.

Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran. Menurut Permendikbud, pendekatan ini dipilih karena kurikulum 2013 menginginkan perubahan pola pembelajaran pasif menjadi aktif-mencari. Menurut Machin pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstrusi konsep, hukum atau prinsip dengan melakukan tahapan-tahapan seperti: (1) Mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah); (2) merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis; (3) mengumpulkan data dengan berbagai teknik; (4) menganalisis data; (5)

[42] Margana, Agus Widyantoro, at all, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Inggris Berbasis K-13 dengan Berorientasi pada *Higher Order Thinking Skills*" (Yogyakarta: UNY, 2015), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.[43]

C. Keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris (*Speaking*)

1. Pengertian Berbicara (*Speaking*)

Speaking merupakan salah satu keterampilan (*skill)* penting dalam pelajaran bahasa. *Speaking* menjadi sangat krusial karena tolak ukur penguasaan bahasa yang baik adalah terletak pada penggunaan bahasa target dengan fasih dan lincah. Orang akan memberikankesimpulan bahwa seseorang menguasai suatu bahasa ketika orang tersebut mampu menggunakan bahasa yang dimaksud dengan baik dan benar, baik dan benar yang dimaksudadalah baik menurut pemahaman bahasa dan benar menurut kaidah tata bahasa.

Speaking diartikan sebagai sebuah proses dalam mengkosntruksi makna yang meliputiproses produksi maupun proses penerimaan informasi.[44]Bentuk dan makna *speaking* biasanya muncul sesuai dengan situasi dan konteks dimana percakapan tersebut terjadi, juga sangat dipengaruhi oleh siapa yang berbicara, pengalaman orang yang berbicaramaupun lingkungan fisik di mana para pembicara berada.

2. Berbicara (*Speaking*) dalam Komunikasi Lisan

Menurut Tarigan, komunikasi lisan adalah komunikasi dua orang atau lebih yang satu pihakmenjadi pembicara dan di pihak lainsebagai penyimak dengan media bunyi. Pembicara sebelum mengucapkan bunyi memiliki maksud untuk menyampaikan informasi,

---

[43] Elly Mardiana, *Prisma*, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pendekatan Saintifik Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Pascasarjana, Universitas Negeri Malang", prosiding, (Unnes: 2018), 87.

[44] H.Douglas Brown , *Teaching by Principles; an Interactive Approach to Language Pedagody*, (Englewood Cliffs, N.J: Prentice Hall Regents, 1994), 267.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga perlu adanya penyandian dari maksud menjadi sandi-sandi, lalu kemudian diucapkan melaluibunyi. Ketika sudah menjadi bunyi makaada peralihan dari pembicara ke penyimak. Proses bunyi yang diterima olehpenyimak pertama kalinya adalah penyimakan. Setelah disimak maka penyimak akan melakukan pembacaan sandilalu kemudian memahami apa yangdimaksud oleh pembicara. Ketika pembicara membutuhkan jawaban ataurespon, maka proses tadi berbalik arah. Proses-proses itu berlangsung terus menerus sehingga menjadi komunikasi lisanyang dapat dipahami oleh pembicara dan penyimak.

Keterampilan berkomunikasi lisan meliputi keterampilan menyimak dan berbicara. keterampilan menyimak danberbicara sangat erat kaitannya sehinggabersifat resiprokal. Dalam kehidupan sehari-hari, penyimak dan pembicara dapat berganti secara spontan, yaitu daripenyimak menjadi pembicara dan daripembicara menjadi penyimak.[45]

3. Komponen Berbicara (*Speaking*) dalam Komunikasi

Bahasa adalah alat untuk interaksi atau alat untuk berkomunikasi dengan tujuan untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau juga perasaan.[46]Komponen berbicara yang harus ada dalam proses komunikasi adalah:

1) Pihak yang berkomunikasi, yakni pengirim (*sender*) dan penerima informasi (*receiver*) atau disebut *participant*
2) Informasi yang dikomunikasikan, bisa berupa ide, gagasan, keterangan, atau pesan

[45] Hizbullah Huda, "Model Pembelajaran Bahasa Arab untuk Meningkatkan Komunikasi Lisan Siswa Madrasah Ibtidaiyah" (Surabaya: UIN Sunan Ampel, tt), 389.

[46]Abdul Chaer, Leoni Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Alat yang digunakan dalam komunikasi, seperti simbol atau lambang berupa tanda-tanda seperti gambar, petunjuk, atau gerak-gerik badan (*kinesthetic*).[47]

4. Indikator dalam Keterampilan *Speaking*

Keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris memiliki beberapa indikator-indikator yang harus dikuasai, diantaranya adalah:

1) *Fluency*

Sehubungan dengan proses belajar mengajar keterampilan *fluency* lebih diutamakan dari pada accurasy, lebih-lebih terhadap pelajar beginnerdan intermediate. Paling tidak pilihan ini dapat membantu peserta didik agarmerasa terdorong untuk berinteraksi secara baik dengan lainnya dalam bahasa inggris. Kefasihan dalam berbicara memiliki aspekyang meliputi, pembicaraan lancar sekali, kelancaran seringmengalami gangguan, kecepatan dan kelancaran tampaknya seringdiganggu oleh kesulitan bahasa, pembicaraan tersendat-sendat,pembicaraan sering terhenti dan pendek-pendek.

Untuk meningkatkan *fluency* dalam berbicara langkah-langkah

sederhana yang dapat dilakukan adalah

a) *Listening*
b) *Uttering*
c) *Reading*
d) *Communicating*

2) ***Accuracy***

Ketepatan pengucapan merupakan seluruh kegiatan yang

[47]Abdul Chaer, Leoni Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan dalam memproduksi bunyi bahasa yang meliputi artikulasiyaitu bagairnana posisi alat bicara seperti lidah, gigi, bibir, dan langitlangit pada waktu membentuk bunyi, baik vokal maupun konsonan.Kemampuan pengucapan atau pelafalan terdiri dari keterampilan untukmengucapkan bunyi segmental yakni vokal dan konsonan dan bunyibunyi supramental berupa tekanan dan intonasinya.

3) ***Pronunciation***

pronunciation merupakan salah satu aspek penting untuk siswasekolah dasar dalam belajar bahasa Inggris. *Pronunciation* yang baikakan menjadi dasar bagi siswa untuk dapat menguasai bahasa Inggrisdengan baik. Untuk itulah siswa harus dibimbing sejak dini agarmempunyai kemampuan *pronunciation* yang sempurna. Jika tidak, siswa akan melakukan kesalahan yang fatal secara terus menerus.Karena, ketika siswa telah menerapkan cara pelafalan sebuah katatertentu, maka mereka akan selalu mengingatnya dan menggunakannya. [48]

4) ***Intonation***

Penempatan intonasi yang tepat merupakan daya tarik tersendiridalam kegiatan bercerita, bahkan merupakan salah satu faktor penentudalam keefektifan bercerita. Suatu cerita akan menjadi kurang menarikapabila penyampaiannya kurang menarik pula. Aspek dalam intonasiadalah berikut :

a) Tinggi rendah suara
b) Tekanan suku kata

48Riska Aulia Sartika, Aspek-Aspek dalam Keterampilan Berbicara (speaking), (Makasar: Universitas Muhammadiyah Makassar, tt), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Nadaatau panjang pendek tempo.

Kesesuaian intonasimerupakan daya tarik tersendiri dalam berbicara dan merupakan faktorpenentu. Walaupun masalah yang dibicarakan kurang menarik, denganpenempatan intonasi yang sesuai dengan masalahnya menjadi menarik.Sebaliknya jika penyampaiannya datar saja, hampir dapat dipastikanmenimbulkan kejemuan dan keefektifan berbicara berkurang.[49]

[49]Riska Aulia Sartika, Aspek-Aspek dalam Keterampilan Berbicara (speaking), (Makasar: Universitas Muhammadiyah Makassar, tt), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB lll

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Penelitian pengembangan adalah jenis penelitian yang berorientasi pada pengembangan produk. Menurut Sugiyono, metode penelitian ini digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.50 Sedangkan, menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian dan pengembangan adalah prosesatau langkah-langkah, untuk mengembangkan suatu produk baru ataumenyempurnakan produk yang telah ada yang dapatdipertanggung jawabkan.[51]

Penelitian ini menggunakan pengembangan ADDIE. Menurut Branch, "ADDIE adalah akronim dari *Analyze* (Menganalisis), *Design* (Merancang), *Develope* (Mengembangkan), *Implement* (Menerapkan), dan *Evaluate* (Mengevaluasi). ADDIE adalah konsep pengembangan produk. Konsep ADDIE diterapkan untuk membangun pembelajaran berbasis kinerja. Filosofi Pendidikan untuk aplikasi ADDIE ini adalah pembelajaran yang harus berpusat pada siswa (*student centered*), inovatif, otentik, dan inspirasional. Konsep dari pengembangan produk yang sistematis ini telah ada sejak pembentukan komunitas sosial. Membuat produk menggunakan proses ADDIE menjadi salah satu alat yang paling efektif".[52]

B. Prosedur pengembangan ADDIE

Prosedur pengembangan pada model ADDIE ini memiliki lima tahap yang masing-masing tahap dikembangkan lagi lebih rinci sebagai berikut:

---

[50] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 407.

[51] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 164.

[52] Robert Maribe Branch, *Instructional Design: The ADDIE Approach*, (New York:Springer, 2009), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.1
Prosedur Pengembangan ADDIE

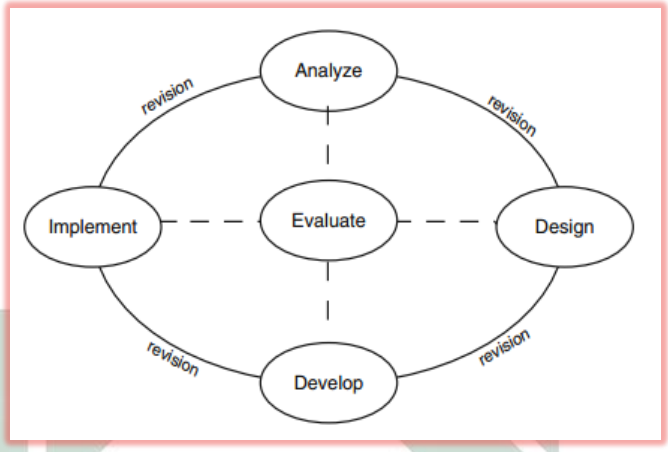

1. ***Analyze* (Menganalisis)**

Branch menguraikan tujuan dari dari tahap Analisis secara umum adalah "mengidentifikasi penyebab kesenjangan kinerja. Prosedur utama ini sering dikaitkan dengan fase analisis yaitu memvalidasi kesenjangan kinerja, menentukan tujuan instruksional, mengkonfirmasi peserta didik yang dituju, mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan untuk menyelesaikan seluruh proses ADDIE, menentukan sistem pengiriman potensial (termasuk biaya perkiraan), dan menyusun rencana manajemen proyek. Penyampaian yang khas untuk tahap Analisis adalah Ringkasan Analisis"[53]

1) *Need Assestment* (Analisis Kebutuhan)

Pada tahap ini perlu adanya analisis terhadap kedekatan secara fisik dan secara psikis. Dekat secara fisik, maksudnyadalam lingkungan tempat tinggal dan sekolah peserta didik.Sedangkandekat secara psikis maksudnya bahan

[53] Robert Maribe Branch, *Instructional Design: The ADDIE Approach*, (New York:Springer, 2009), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ajar yang mudah dipahamioleh kemampuan berpikir dan mencernakan informasi sesuai denganusia peserta didik. Untuk itu, bahan ajar hendaknya disusun berdasarkanprinsip (1) dikembangkan dari materi yang dipahami menuju materi yang belum diketahui (3) dari pengalaman lama menuju pengalaman baru; (4) dari pembelajaran yang sulit dicerna beralih pada pembelajaran yang efektif. Selain itu bahan ajar hendaknyabermakna bagi peserta didik dan bermanfaat karena dapat membantupeserta didik dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam kemampuan komunikasi lisan.

2) *Identify the probable causes* (Mengidentifikasi masalah)

Pada langkah ini peneliti melakukan observasi ke MI An Nuriyah Bangkalan, serta melakukan analisis terhadap berbagai potensi yang dapat mendukung terlaksananya kegiatan pengembangan bahan ajar, seperti analisis kebutuhan, analisis siswa, analisis materi, dan analisis tugas.Kemudian melakukan pengumpulan data dan informasi mengenai objek penelitian yaitu peserta didik kelas 5 MI An-Nuriyah dan MI Daru Salam Bangkalan. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data atau informasi yang dapat digunakan untuk membuat perencanaan dan persiapan bahan ajar. Pengumpulan data dilakukan dengan interview kepada guru mata pelajaran Bahasa Inggris, dan beberapa sumber informasi lainnya yang terkait dengan kebutuhan persiapan bahan ajar bahasa Inggris kelas 5 MI An-Nuriyah dan MI Daru Salam Bangkalan.

2. *Design* (Merancang)

Sebelum melakukan desain produk, peneliti menggunakan tahap perencanaan yang meliputi perumusan tujuan pembelajaran berdasarkan hasil analisis, pemilihan topik mata pelajaran, pemilihan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media dan sumber, serta pemilihan strategi pembelajaran. Tahap perencanaan pengembangan bahan ajar Bahasa Inggris meliputi;

1) Merumuskan tujuan pengembangan produk

   Perumusan tujuan pengembangan produk dilakukan berdasarkan hasil analisis, pemilihan topik mata pelajaran, pemilihan metode dan sumber. Proses identifikasi tujuan pengembangan produk pada pengembangan bahan ajar Bahasa Inggris dilakukan melalui analisis kurikulum 2013 yang meliputi Standar Kompetensi Lulusan MI, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Bahasa Inggris kelas 5 MI.

2) Menentukan sasaran pengguna produk

   Produk bahan ajar yang akan dikembangkan adalah buku ajar Bahasa Inggris. Pengembangan produk bahan ajar ini ditujukan untuk peserta didik kelas 5 MI kecamatan Kwanyar.

3) Menentukan rancangan produk dan penggunaannya

   Pada tahap ini dilakukan perencanaan pengembangan produk yang meliputi pembuatan desain produk serta persiapan sumber bahan dan materi seperti kurikulum, buku-buku, dan sumber belajar lainnya.

4) Pemetaan KI dan KD berdasarkan K13

Tabel 3.1
KI dan KD Bahasa Inggris Berbasis K13

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	**KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)**	**KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)**	**KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)**
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung	3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara	4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ajaran agama yang dianutnya	jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air	mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia
KOMPETENSI DASAR	**KOMPETENSI DASAR**	**KOMPETENSI DASAR**	**KOMPETENSI DASAR**
1.7 Menerima bahwa kemampuan berbahasa merupakan anugerah Allah SWT	2.7 Menjalankan sikap peduli dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial sekitar rumah dan sekolah	3.7 Memahami fungsi sosial dan unsur kebahasaan (bunyi, kata dan makna) dari teks sangat sederhana terkait tema: *Living Room and Study room* Yang melibatkan tindak tutur mendeskripsikan apa yang ada di ruang tamu dan ruang belajar.	4.7 Mendemonstrasikan tindaktutur mendeskripsikan benda yang ada di ruang tamu dan ruang belajar.
1.8 Mengamalkan kemampuan berbahasa untuk hal-hal yang baik sebagai wujud syukur atas anugerah Allah SWT	2.8 Menjalankan sikap jujur dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	3.8 Menganalisis unsur kebahasaan (bunyi, kata dan makna) dari teks sangat sederhana terkait tema: *In the Laboratory and Library* dengan memperhatikan struktur *Subject and Predicate*	4.8 Menyajikan hasil analisis bunyi dan kata dari teks deskriptif sangat sederhana terkait tema: *Living Room and Study room* secara lisan dan tulisan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	2.9 Menjalankan sikap santun dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial, sekitar rumah dan sekolah	3.9 Memahami fungsi sosial dan unsur kebahasaan (bunyi, kata dan makna) dari teks sangat sederhana terkait tema: *In the Laboratory and Library* yang melibatkan tindak tutur mendeskripsikan secara sederhana tentang aktifitas di laboratorium dan perpustakaan sekolah	4.9 Mendemonstrasikan tindak tutur mendeskripsikan secara sederhana tentang aktifitas di laboratorium dan perpustakaan sekolah secara lisan dan tulisan.
	2.10 Menjalankan sikap disiplin dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	3.10 Menganalisis unsur kebahasaan (bunyi, kata dan makna) dari teks sangat sederhana terkait tema: *In the Laboratorium and Library* secara lisan dan tulisan. dengan memperhatikan struktur *subject and predicate*	4.10 Menyajikan hasil analisisbunyi dan kata sangat sederhana terkait tema: *In the Laboratorium and Library* secara lisan dan tulisan.
	2.11 Menjalankan sikap percaya diri dalam berkomunikasi dengan dengan lingkungan sosial, sekitar	3.11 Memahami fungsi sosial dan unsur kebahasaan (bunyi, kata dan makna) dari teks sangat sederhana terkait tema: *In the Canteen* yang melibatkan tindak	4.11 Mendemonstrasikan tindak tutur memberi dan meminta informasi jenis makanan yang ada di kantin secara lisan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	rumah dan sekolah	tutur memberi dan meminta informasi jenis makanan yang ada di kantin secara lisan	
	2.12 Menjalankan sikap tanggung jawab dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	3.12 Menganalisis kebahasaan (bunyi, kata dan makna) dari teks sangat sederhana terkait tema: *In the Canteen* dengan memperhatikan struktur *subject and predicate*	4.12 Menyajikan hasil analisis bunyi dan kata dari teks sangat sederhana terkait tema: *In the Canteen* secara lisan dan tulisan

3. ***Develop* (Mengembangkan)**

Pada tahap ini, bahan ajar mulai disusun dan dikembangkan oleh peneliti sesuai desain yangtelah ditetapkan, setelah itu peneliti melakukan validasi. Validasi merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah produk sudah memenuhi kelayakan atau belum. Validasi bahan ajar dapat dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai desain bahan ajar baru yang dirancang tersebut. Setiap pakar diminta untuk menilai bahan ajar tersebut, sehingga selanjutnya dapat diketahui kelemahan dan kekuatannya.

Setelah bahan ajar bahasa Inggris divalidasi oleh ahli materi, ahli media, tahap selanjutnya adalah revisi . Pada tahap ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas desain dan isi bahan ajar. Perbaikan ini dilakukan sesuai dengan masukan dari validator ahli materi, ahli media dan ahli bahasa Inggris.

4. *Implement* (Menerapkan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Uji terbatas

Pada tahap ini peneliti melakukan Uji coba produk yang dilaksanakan pada peserta didik kelas 5 MI An-Nuriyah sejumlah 24 orang peserta didik disertai dengan pemberian angket respon peserta didik untuk mengetahui apakah bahan ajar yang dibuat sudah efektif dalam pembelajaran bahasa Inggris, sehingga jika semua peserta didik ini menyatakan kurangnya keefektifan, atau kurangnya pemahaman mengenai bahan ajar, peneliti dapat memperbaiki lagi sebelum di uji coba untuk kelompok besar . Pada tahap uji coba kelompok kecil dilakukan kegiatan *pre-test* dan *post-test*. Pretest ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik mengenai pelajaran yang akan disampaikan. Pretest terdiri atas tes kemampuan peserta didik terhadap mata pelajaran bahasa Inggris berdasarkan pada materi yang sudah dipelajari sebelum penerapan bahan ajar bahasa Inggris untuk peningkatan keterampilan berbicara.

Pelaksanaan uji coba dilaksanakan dengan rancangan penelitian One-Group Pretest-Posttest Design dengan pola sebagai berikut,

Tabel 3.2
One-Group Pretest-Posttest Design

O1	**X**	O2
Pre-test	**Perlakuan**	**post-test**

Keterangan:

O1 = uji awal (*pretest*), untuk mengetahui keterampilan berbicara siswasebelum pembelajaran dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan bahan ajar bahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan berbicara

O2= uji akhir (*posttest*), untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar bahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan berbicara

X = perlakuan, pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar bahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan berbicara.

2) Uji Luas

Uji luas dilakukan setelah melakukan revisi bahan ajar pasca uji terbatas. Selanjutnya, uji coba lapangan dilakukan untuk menilai kelayakan produk pada tingkat populasi. Tahap uji coba lapangan dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan pada keseluruhan peserta didik kelas 5 MI An-Nuriyah yang berjumlah 24 orang, dan peserta didik kelas 5 MI Daru Salam. Postest juga diberikan pada akhir kegiatan dengan maksud untuk mengetahui tingkat kemampuan berbicara (*speaking*) peserta didik setelah menggunakan produk bahan ajar. Postest ini bermanfaat untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan yang dicapai setelah pelajaran berakhir.

5. *Evaluate* (Mengevaluasi)

Tahap evaluasi dilakukan melalui revisi produk dengan menimbang penilaian dari seorang ahli, dan meninjau keefektifan produk bagi siswa. Revisi produk ini dilakukan apabila dalam pemakaian kondisi nyata terdapat kekurangan dan kelemahan.[54] Jika

[54] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), 426.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahan ajar yang diuji cobakan memang masih terdapat banyak kekurangan, peneliti akan menyempurnakan produk bahan ajar yang telah dihasilkan sebelumnya, sehingga akan dihasilkan produk yang lebih baik. Target dalam tahap evaluasi ini adalah menghasilkan produk akhir, yakni bahan ajar yang berupa materi atau buku ajar bahasa Inggris untuk kelas 5 MI. Bahan ajar ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar pendukung pada mata pelajaran bahasa Inggris.

C. **Populasi dan Sampel Penelitian**

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau disebut juga universe.[55] Populasi dirumuskan sebagai semua anggota sekelompok orang,kejadian atau objek yang telah dirumuskan secara jelas, atau kelompok lebih besar yang menjadi sasaran generalisasi.[56] Populasi dapat berupa manusia,hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dansebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.[57]

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat diartikan populasi adalahkeseluruhan subjek penelitian yang diselidiki dan hasilnya digeneralisasikan atauditerapkan kepada subjek tersebut. Adapun dalam penelitian ini populasinyaadalah seluruh siswa kelas 5 MI Kecamatan Kwanyarsemester genap tahun 2020 yang berjumlah 4 Madrasah Ibtidaiyah.

---

[55] Zainal Arifin, *penelitian pendidikan metode dan paradigma baru*. (Bandung: RemajaRosdakarya, 2012), 41

[56] Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: Alfabeta,2012), 33.

[57] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Prenada media, 2005), 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3
Data MI Kecamatan Kwanyar

No	Nama MI	Akreditasi
1	MIS An Nuriyah	C
2	MIS Darus Salam	B
3	MIS Hidayatul Islam	C
4	MIS RaudatulMuta'allimin	B

2. Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *stratified random sampling*, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. *Stratified sampling*, adalah cara penarikan sampel untuk populasiyang memiliki karakteristik heterogen atau karakteristik yang dimilikipopulasi bervariasi.[58]Selain digunakan untuk populasi yang tidakhomogen, teknik ini juga digunakan bila populasi mempunyaianggota atau unsur yang berstrata (tingkat).[59]

b. *Random sampling* atau sampling acak. Teknik ini disebut jugaserampangan, tidak pandang bulu atau tidak pilih kasih, obyektif,sehingga seluruh elemen populasi mempuyai kesempatan untukmenjadi sampel penelitian.[60]

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *stratified random sampling* adalah teknik pengambilan sampelpada populasi yang heterogen dan berstrata dengan mengambil sampel dari tiap-tiap sub populasi.Adapun sampel

[58] Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta:Rajagrafindo Perkasa, 2005), 130.

[59] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D.*(Bandung: Alfabeta, 2010), 120.

[60]Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta,2012)hal. 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah populasi dalam bentuk mini (*miniatur population*).[61] Teknik pengambilan sampel secara *stratified random sampling* digunakan dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representatif dengan melihat populasi MI yang ada di kecamatan Kwanyar, yakni terdiri beberapa status akreditasi yang heterogen (tidak sejenis). Sehingga peneliti mengambil sampel dari MI An-Nuriyah dengan akreditasi C, dan MI Daru Salam dengan akreditasi B. Kemudian peneliti memilih MI An-Nuriyah sebagai uji terbatas dalam penelitian pengembangan.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 5 MI An-Nuriyah Bangkalanyang berjumlah 24 siswa dan MI Daru Salam Kwanyar Bangkalan yang berjumlah 16 siswa.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI An-Nuriyah Bangkalan terhitung dari 06 Juni 2019 untuk studi pendahuluan, dan berlanjut 9 Januari 2020 untuk penelitian pengembangan di semester genap hngga 12 Maret 2020.

F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik angket, wawancara, tes, dan dokumentasi.

1. Kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaankepada responden untuk diberikan respon sesuai permintaan pengguna. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kualitas produk yang dikembangkan melalui lembar validasi ahli materi dan ahli media serta

[61]Zainal Arifin, *penelitian pendidikan metode dan paradigma baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 216.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

respon peserta didik terhadap bahan ajar bahasa Inggris. Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket terstruktur, yaitu angket yang jumlah item dan alternatif jawaban maupun responnya sudah ditentukan, responden tinggal memilihnya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Angket diberikan kepada ahli materi, dan ahli media untuk memperoleh penilaian dan saran sebagai dasar untuk melakukan revisi terhadap produk bahan ajar, sehingga dari penilaian tersebut dapat digunakan untuk mengetahui kelayakan produk. Sedangkan angket siswa diberikan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap produk bahan ajar. Pengumpulan data angket validasi ahli menggunakan skala likert dengan rentang skor 1 sampai 5 serta mengacu pada indikator validasi bahan ajar. Pada setiap pernyataan skor jawaban yang diberikan adalah: Sangat valid = 5; valid = 4; cukup valid = 3; kurang valid = 2; dan sangat tidak valid = 1. Angket respon peserta didik menggunakan skala likert. Sedangkan skor jawaban yang diberikan adalah: SS (sangat setuju) = 5; S (setuju) = 4; KS (kurang setuju) = 3; TS (tidak setuju) = 2; dan STS (sangat tidak setuju) = 1.

2. Wawancara

Wawancara dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan informasi yang terkait dengan berbagai permasalahan dan potensi yang dihadapi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.Wawancara juga dilakukan untuk mengumpulkan data yang berupa saran, kritik, atau masukan, baik pada tahap uji validitas maupun uji coba lapangan.

Dalam studi pendahuluan, peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur. Hal demikian dilakukan agar informasi dan data yang diperoleh lebih meluas, sehingga dapat ditemukan adanya berbagai potensi masalah yang dihadapi guru maupun siswa terkait pembelajaran bahasa Inggris. Adapun wawancara terstruktur dilakukan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengumpulan data guna mengetahui validasi bahan ajar dari seorang ahli. Beberapa pertanyaan terkait dengan saran dan kritik dalam perbaikan bahan ajar juga dilakukan dalam tahap wawancara.

3. Tes

Tes merupakan suatu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Karakteristik suatu objek dapat berupa pengetahuan, keterampilan, bakat, dan minat yang dimiliki oleh individu maupun kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan bahasa Inggris, yaitu tes yang diberikan untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik dalam bahasa Inggris. Tes diberikan dalam bentuk pilihan ganda, dan *essay*untuk mengukur kemampuan reading dan writing, kemudian test*performance*untuk mengukur kemampuan *speaking* dengan beberapa indikator penilaian penguasaan *speaking* meliputi *accuracy*, *fluency*, *pronunciation*, *intonation*.

4. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Metode observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas guru dan kegiatan peserta didik. Observasi yang dilakukan meliputi perkembangan sikap maupun aktivitas belajar peserta didik. Pada penilaian hasil belajar, observasi dilakukan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap produk bahan ajar, perkembangan sikap, dan aktivitas belajar peserta didik.

Kegiatan observasi dilakukan dengan observasi langsung terhadap kegiatan peserta didik menggunakan Lembar observasi.Teknik rating scales (skala penilaian) digunakan untuk mengukur keterampilan peserta didik pada kegiatan praktek (*speaking)*.Masing-masing aspek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut terdiri dari 4 indikator pencapaian. Dengan demikian, skor tertinggi untuk tiap aspek 4 dan skor terendah 1.

5. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menganalisis isi dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Analisis dokumen dilakukan peneliti terhadap kurikulum, buku pegangan guru, buku pegangan untuk peserta didik, dan buku pendukung lainnya yang terkait dengan mata pelajaran bahasa Inggris.Dokumentasi juga digunakan sebagai bukti fisik penelitian dengan menggunakan beberapa alat rekam maupun file gambar kegiatan di lapangan.

G. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisa data bertujuan untuk mengolah data yang dihimpundari hasil angket dan tes hasil belajar peserta didik. Analisis data dibagimenjadi dua jenis, yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini berupa pemaparan data kualitatif dari para ahli dan responden pada uji coba lapangan. Sumber data kualitatif berasal dari wawancara secara langsung kepada narasumber dan tanggapan tertulis yang diisi pada instrumen angket. Data kualitatif juga digunakan sebagai pedoman untuk melakukan penyempurnaan produk pengembangan, selain dari penilaian angket. Di samping itu, peneliti mendeskripsikan kekurangan-kekurangan yang ada dalam konten bahan ajar, dan menjelaskan konten bahan ajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar bahasa Inggris.

2. Analisis Data Kuantitatif

   a. Analisis data hasil validasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis validasi bahan ajar diperoleh melalui nilai pada lembar angket validasi ahli. Analisis ini dilakukan dengan merata-rata skor tiap komponen yang telah diberikan para validator. Teknik analisis data validasi bahan ajar meliputi *instrument* validasi bahan ajar, *instrument* lembar penilaian, dan *instrument* tes keterampilan berbicara siswa. Data yang diperoleh dianalisis dengan rata-rata skor setiap aspek. Hasil validasi yang dilakukan oleh validator, apakah bahan ajar yang telah divalidasi sangat valid, valid, cukup valid, kurang valid, dan sangat tidak valid. Penilaian para validator kemudian disesuaikan dengan kriteria penilaian.

b. Analisis hasil penilaian keterampilan berbicara

Indikator keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris meliputi *fluency, accuracy, pronunciation, dan intonation*. Analisis dilakukan dengan skala 4 berikut:

Tabel 3.4
Penilaian Keterampilan Berbicara

No	siswa	Indikator Keterampilan berbicara																Skor	Rerata
		Fluency				accuracy				pronunciation				Intonation					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
Jumlah Total																			
Rerata Total																			

Keterangan:

Indikator penilaian keterampilan berbicara = 4

Skor masing-masing kriteria = 1-4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skor terendah = 4

Skor tertinggi = 16

Rerata = $\frac{Skor\ riil\ pencapaian}{jumlah\ indikator}$

c. Analisis data nilai siswa mata pelajaran bahasa Inggris

analisis ini dilakukukan dengan memberi skor pada lembar jawaban siswa dengan berpatokan pada rubrik penilaian yang telah dibuat. Kemudian menentukan skor maksimal ideal. Siswa dikatakan tuntas jika mampu memeroleh Kriteria KetuntasanMininal (KKM) yaitu 70

$$Nilai = \frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal} \times 100\%$$

d. Penghitungan *indeks gain*

Indeks gain menunjukkan perbedaan keterampilan berbicara siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan bahan ajar bahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan berbicara. *Gain* skor ternormalisasi menunjukkan tingkat efektifitas perlakuan dari pada perolehan skor atau *posttest*. Untuk menghitung N-gain, maka perlu menggunakan perhitungan N-gain yang dikembangkan oleh Hake berikut:[62]

$$\langle g \rangle = \frac{S\ post - S\ pre}{Sm\ ideal - S\ pre}$$

Keterangan:

<g>	= skor rata-rata gain yang dinormalisasi
S post	= skor rata-rata tes akhir siswa
S-pre	= skor rata-rata awal siswa

[62] Risa Hartati," Peningkatan Aspek Sikap LiterasiSains Siswa SMP melalui Penerapan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Ipa Terpadu", *Edusains*, (vol.8, No.1, 2016), 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sm ideal = skor maksimum ideal

Perolehan nilai rata-rata N-gain yang telah didapat kemudian diinterpretasikan berdasarkan tabel berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Nilai N-gain

Nilai <g>	**Kriteria**
<g> > 0.7	Tinggi
0.3 < <g> <0.7	Sedang
<g> <0.3	Rendah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
PENEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Identifikasi Potensi Masalah

1. Profil Madrasah

MI An-Nuriyah adalah Madrasah Ibtidaiyah yang didirikan di bawah Yayasan Pondok Pesantren Darul Rohman. Madrasah ini terletak di desa Morombuh, Kwanyar, Bangkalan. MI An-Nuriyah berdiri sejak 1 Juli 2003, dan mendapatkan SK dari pemerintah 12 Desember 2005. Salah satu visi dari sekolah ini adalah berprestasi dalam 3 bahasa, yaitu bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris.[63]Letak geografis madrasah ini berada di pedalaman desa. Sehingga, madrasah ini menerapkan beberapa muatan lokal. Salah satu muatan lokal tersebut yaitu bahasa Inggris. Bahasa Inggris diterapkan agar siswa tidak tertinggal oleh zaman terkait bahasa internasional menghadapi kehidupan globalisasi.[64]

Untuk mewujudkan visi tentang prestasi dalam bahasa Inggris, perlu adanya beberapa analisis kebutuhan siswa. Adapun psikologis siswa mengenai pembelajaran bahasa Inggris cukup antusias. Namun minimnya pengetahuan kosa-kata membuat siswa kesulitan akan bahasa Inggris, termasuk untuk mempraktekkan *speaking*. Kondisi pedesaan dan belum adanya lembaga kursus bahasa Inggris di area desa membuat banyak siswa memandang bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang sulit. Faktor intern dari rumah, siswa berasal dari keluarga

---

[63] Kamiluddin. "Kurikulum MI An-Nuriyah Morombuh Kwanyar Bangkalan". Bangkalan: MI An-nuriyah. 2017.

[64] wawancara kepala Sekolah, (1 Juni 2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mayoritas mengutamakan ilmu agama, sehingga dukungan orang tua untuk pengetahuan bahasa Inggris sangat rendah.

2. Karakteristik siswa

Karakteristik siswa Madrasah Ibtidaiyah khususnya kelas atas seperti kelas empat, lima, dan enam, menjadi dasar dalam menentukan metode dan bahan ajar pembelajaran bahasa Inggris. Hawkins dalam *Hanbook of research in Second Language Learning*, dalam tulisannya yang berjudul *ESL in Elementary Education* menyatakan ada tujuh kunci pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa kedua atau bahasa asing, diantaranya: pertama, adanya komunitas siswa untuk mempraktekkan bahasa, khususnya lingkungan sekolah sebagai tempat untuk ptaktek berbahasa, kedua, *zone of proximal development* artinya setiap siswa memiliki kemampuan untuk belajar secara mandiri dan juga memiliki potensi untuk belajar dengan bantuan orang lain. Artinya, belajar adalah sebuah proses praktek sosial yang dibantu oleh guru dan teman sejawat. Ketiga, identitas, yaitu *partisipant* memiliki pengalaman sosiokultural yang berbeda-beda yang mempengaruhi proses interaksi. Keempat, *power* atau *status*, makna dan hubungan sosial itu saling tergantung artinya, interaksi sosial itu terjadi pada konteks tertentu. Kelima, multibahasa, artinya tidak ada bahasa yang berdiri sendiri tetapi terbentuk dari berbagai bahasa sosial yang berbeda. Keenam, *Multiple literacy*, artinya pengetahuan dan keterampilan yang ditujukan untuk mengirim dan menginterpretasikan pesan melalui media lokal maupun internasional. Ketujuh, kelas sebagai sistem ekologi dimana proses pembelajaran diimplementasikan.[65]

[65] Hanip Pujiati, Aisah, Jurnal Parameter, "Pengembangan Model Bahan Ajar Bahasa Inggris untuk Program Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar" (Volume 27 No.2, tth), 109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bahan ajar yang gunakan

Bahan ajar yang dipelajari siswa di kelas berupa buku ajar yang berjudul *Grow with English* oleh Mukarto, dengan penerbit Erlangngga. Buku ini memuat tugas reading, writing, listening, dan speaking. Buku dengan basis KTSP ini cukup mampu membuat siswa aktif dengan perintah tugas dalam buku tersebut. Namun, kekurangannya adalah siswa terorientasi pada kemampuan berpikir reading dan writing. Siswa tidak didemonstrasikan pada kemampuan *speaking*. Kurangnya teks mengenai percakapan cenderung mendorong siswa banyak berpikir bukan praktek. Sedangkan dalam ilmu bahasa, semakin dipraktekkan maka akan semakin sempurna kemampuannya dalam berbahasa asing. Dengan kondisi ini kepala sekolah dan wali kelas lima berharap adanya pengembangan bahan ajar yang bisa menjadikan siswa aktif *speaking*. *Speaking* secara otomatis melatih kemampuan kosa kata yang secara otomatis mendukung kemampuan reading, writing, dan listening.

Bahan ajar Bahasa Inggris menjadi salah satu hal penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran. Guru perlu memilih atau menentukan bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk “materi pokok”. Tugas guru adalah untuk menjabarkan materi pokok tersebut menjadi materi ajar yang lengkap. Selain itu, bagaimana cara memanfaatkan materi ajar juga merupakan masalah. Pemanfaatan yang dimaksud adalah bagaimana cara mengajarkannya ditinjau dari pihak guru, dan cara mempelajarinya ditinjau dari pihak siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berkenaan dengan pemilihan bahan ajar, secara umum masalah dimaksud meliputi cara penentuan jenis materi, kedalaman, ruang lingkup, urutan penyajian, perlakuan terhadap materi pembelajaran, dsb. Masalah lain yang berkenaan dengan bahan ajar adalah memilih sumber di mana materi ajar itu didapatkan atau dikembangkan. Ada kecenderungan sumber materi ajar dititik beratkan pada buku ajar saja. Padahal banyak sumber materi ajar selain buku yang dapat digunakan. Namun karena keterbatasan fasilitas di sekolah, guru jarang bisa menggunakan surat kabar, majalah, dan bahkan VCD.

4. Masalah yang dihadapi guru

Masalah yang dihadapi guru adalah cara mengembangkan bahan ajar. Guru terkadang memberikan materi atau bahan ajar terlalu luas atau terlalu sedikit, terkadang terlalu mendalam atau terlalu dangkal. Bahkan, urutan penyajiannya tidak tepat, dan jenis materi ajarnya tidak sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa. Akibatnya, hasil dari pembelajaran yang dilakukan menjadi melenceng dari kurikulum yang telah ditetapkan. Imbasnya dalam pembelajaran bahasa Inggris, siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Bahkan, siswa merasa patah semangat dalam mengikuti pembelajaran yang dikemas oleh guru mereka dan seakan-akan menjadi pembelajaran yang menyulitkan.

Di sisi lain. pengembangan kurikulum yang berlandaskan pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, berpusat pada kebutuhan siswa, dan berpihak pada kebutuhan daerah berimplikasi terhadap metode pengembangan bahan ajar yang digunakan sebagai sumber belajar dan pemandu kegiatan siswa, baik di kelas maupun di rumah. Artinya, karakteristik pengembangan kurikulum yang demikian menyebabkan penyediaan materi ajar yang representatif. Pentingnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi ajar yang diwujudkan dalam bentuk buku (modul) diharapkan mampu memainkan peran utama dalam pembelajaran bahasa di kelas.

B. **Desain Pengembangan Bahan Ajar**

Pengidentifikasian kemampuan siswa dalam bahasa Inggris, memberikan masukan untuk menyusun desain bahan ajar yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara. Untuk itu, diperlukan panduan yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan bahan ajar. Pedoman ini didasarkan pada perkembangan psikologi anak dan sosiokultural di mana pemebelajaran bahasa Inggris ini dilakukan. Bahan ajar cetak yang dikembangkan ini berupa buku yang diberi judul "Improving Speaking Skill". Dengan judul tersebut diharapkan siswa kelas 5 bisa mengenal cara membaca conversation dengan mudah, cepat, lancar, fasih pengucapannya dan mengetahui pelafalannya. Pengembangan bahan ajar Mulok bahasa Inggris untuk keterampilan berbicara dikembangkan dengan mempertimbangkan kecermatan dan ketepatan cakupan, penyajian bahasa, ilustrasi, dan kelengkapan komponen.

1. Kecermatan isi dan ketepatan cakupan

Pengembangan bahan ajar muatan lokal bahasa Inggris di sekolah dasar menggunakan acuan yang lengkap, yaitu (1) kurikulum yang berlaku, (2) teori-teori yang relevan, seperti teori pendidikan, pengajaran bahasa, perkembangan anak, psikologi belajar, dan teori pengajaran sastra, (3) kebutuhan bahasa anak/siswa, (4) buku-buku atau *reference* yang menunjang pembelajaran, dan (5) pengetahuan serta pengalaman guru dalam merancang pembelajaran bahasa Inggris.

Pengembangan bahan ajar bahasa Inggris didasarkan pada empat kompetensi, yakni: *listening competence*, *speaking competence*, *reading competence*, dan *writing competence*. Bahan ajar dalam pengembangannya pun memperhatikan kegiatan sehari-hari di lingkungan keluarga, dan sekolah. Meskipun dalam organisasi materi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disebutkan bahwa buku ini disusun berdasarkan beberapa keterampilan atau skills yakni; *listening* (menyimak), *speaking* (bicara), *reading* (membaca) dan *writing* (menulis), namun dalam penyajiannya bersifat komunilkatif yang menekankan pada percakapan-percakapan sederhana. Di samping itu, bahan ajar berjudul "Improving Speaking Skill" dikemas dengan basis Kurikulum 2013 dengan pemetaan Kompetensi Inti dan Kompetensi dasar. Dengan demikian bahan ajar ini telah menyesuaikan aturan pemerintah dengan melaksanan pembelajaran berdasarkan K13.

Kurikulum bahasa Inggris yang berlaku menjadi acuan dalam menentukan apa kompetensi inti dan kompetensi dasar muatan lokal bahasa Inggris yang harus dimiliki siswa sekolah dasar beserta indikator hasil belajarnya. Kurikulum muatan lokal bahasa Inggris yang digunakan adalah kurikulum yang telah diujicobakan oleh para peneliti. Kurikulum itu memerlukan penyempurnaan berdasarkan kekurangan-kekurangan dari hasil ujicoba dan perkembangan kebutuhan dan tuntutan.

2. Kelengkapan komponen

Struktur isi bahan ajar ini memiliki tiga bagian. Bagian awalnya terdiri dari halaman judul luar (cover), penjabaran KI KD, kata pengantar, dan daftar isi. Bagian isi berupa teks materi bahasa Inggris yang meliputi *listening, speaking, reading* dan *writing*. Materi-materi disajikan dengan menekankan pada kemampuan speaking dengan pola conversation. Namun, walaupun teks materi menggunakan pola conversation, bahan ajar ini masih memiliki unsusr listening, reading dan writing sesuai dengan bahasan dan luasnya cakupan bahan pembelajaran. Bagian akhir berisi sumber referensi mengenai dari mana sumber-sumber dan pedoman bahan ajar tersebut disusun.

3. Penyajian Bahasa

Suatu hal yang menjadi pertimbangan penting dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah peran pendekatan dalam penggunaan bahasa berdasarkan kebermaknaan. Kebermaknaan merupakan tujuan pembelajaran berdasarkan pendekatan fungsional. Sejalan dengan pendekatan fungsional ini pengetahuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang konsep linguistik yang mendasari lahirnya sebuah pendekatan pembelajaran bahasa apa pun sangat penting. Sebuah pendekatan akan mengalami nasib 'mati suri' dan tidak berdaya untuk membelajarkan peserta didiknya untuk memiliki keterampilan berbahasa apabila pendekatan yang diterapkan tidak didukung oleh konsep teoretik.

Penyajian bahasa berdasarkan kompetensi berkaitan dengan pencapaian tujuan komunikasi sesuai dengan fungsi bahasa dengan tidak mengabaikan pemerolehan struktur dan kosa kata. Pendekatan fungsional merupakan pendekatan komunikatif yang dapat menunjang dan merealisasikan nilai ke dalam unsur kebahasan dalam konteks bahasa sesuai dengan fungsi-fungsi bahasa. Kompetensi yang diperoleh dari pendekatan ini merupakan realisasi penggunaan bahasa (*language use)* yang sesuai dengan situasi komunikatif (*communicative situation).* Bagi Halliday bahasa merupakan sistem makna (*system of meanings*). Artinya, ketika orang menggunakan bahasa, tindak bahasa orang tersebut adalah pengujaran makna. Dari sudut pandang ini, gramatika menjadi suatu kajian bagaimana makna dibentuk melalui penggunaan kata dan kalimat (bentuk bahasa) dan kemudian menanyakan bagaimana bentuk bahasa mewujudkan makna-makna. Dengan dasar pertimbangan inilah gramatika adalah semantik (berhubungan dengan makna) dan fungsional (berhubungan dengan bagaimana bahasa digunakan.[66]

[66] Halliday, M.A.K,. *Introduction to Functional Grammar*. (London: Arnold, 1994), xiv.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.2
Penyajian Bahasa yang Sederhana dan Komunikatif

Mrs. Joon	: Nancy, look what I bring for you
Nancy	: Wow, cake.
Mrs. Joon	: Do you want?
Nancy	: of course. I do
Mrs. Joon	: which one do you want? cheese cake or butter cake?
Nancy	: I like cheese cake so much
Mrs. Joon	: okay, so butter cake will be given to Bob
Nancy	: alright.

4. Ilustrasi

Ilustrasi bersifat komunikatif, termasuk dalam penyajian bahasa terdapat beberapa uraian penjelasan, adanya petunjuk pembelajaran, contoh dan interpretasi. Agar bahasa semakin komunikatif dan mudah dicerna, maka ditambahkan adanya ilustrasi, pengertian dan defenisi agar siswa mudah memahami bahan ajar.

Adapun lustrasi Sampul bahan ajar bahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan berbicara terdiri atas sampul depan dan sampul belakang. Tampilan sampul depan dan belakang merupakan satu kesatuan yang utuh. Unsur bentuk, ilustrasi, warna, dan tipografi ditampilkan saling terkait satu dan lainnya. Sampul depan merupakan halaman yang pertama kali dilihat dan dibaca oleh pembaca, dan sampul belakang menunjang keharmonisan sampul depan.

Ilustrasi lay out atau unsur tata letak harmonis dengan bidang *lay out* dan *margin* proporsional terhadap ukuran buku dan dapat memberikan kemudahan dalam membaca buku ajar. Jarak antar teks isi materi dan ilustrasi gambar memiliki proporsi yang tepat. Unsur tata letak lengkap memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penulisan judul, subjudul, nomor halaman, penempatan ilustrasi, dan keterangan gambar. Penulisan judul dan subjudul disesuaikan dengan isi materi ajar. Nomor halaman urut dan penempatannya sesuai dengan pola tata letak. Posisi ilustrasi tidak jauh dari isi materi ajar. Penempatan keterangan gambar dan sumber berdekatan dengan ilustrasi dengan ukuran huruf lebih kecil dari huruf teks.

Gambar 4.3
Ilustrasi Gambar yang Interaktif dan Komunikatif

C. **Pengembangan Bahan Ajar**

Bahan ajar yang akan dibuat sebelumnya telah disusun dalam kerangka konseptual di tahap desain. Sampai di tahap ketiga ini, peneliti memulai untuk pembuatan produk. Di mana pada tahap pengembangan ini, kerangka yang masih berupa konsep-konsep tersebut direalisasikan untuk menjadi sebuah produk yang siap diterapkan pada pembelajaran. Selain melakukan penyusunan bahan ajar, peneliti melakukan validasi produk terhadap beberapa ahli dan memberikan angket respons siswa untuk menilai kelayakan bahan ajar.

1. Penyusunan Bahan Ajar

Data yang telah dikumpulkan di atas menjadi acuan penyusunan bahan ajar. Bahan ajar yang disusun adalah bahan ajar cetak berupa buku yang disusun berdasarkan standar isi dan memperhatikan karakteristik siswa kelas 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Madrasah Ibtidaiyah dengan judul "Improving Speaking Skill". Adapun penyusunan bahan ajar meliputi:

a. Bagian depan berisi: halaman judul, kata pengantar, daftar isi, silabus, dan dafatar isi.

b. Bagian isi berisi: Unit *1: In the Living Room 5, Unit 2 : In the Study Room Unit 3 : In the Laboratory, Unit 4: In the Library, Unit 5: In the Canteen*. Setiap unit sesuai dengan KI dan KD. Bagian isi mencakup aspek kemampuan *listening, reading, writing,* dan menekankan pada kemampuan aspek *speaking*.

Gambar 4.4
Daftar Unit Materi

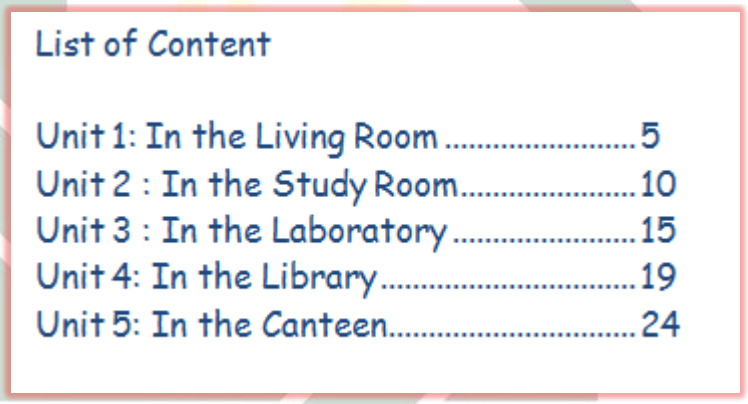

c. Materi

Materi merupakan inti dari isi buku yang terdiri dari: penjabaran kosa-kata sesuai dengan konteks lingkungan rumah maupun sekolah, pelatihan *listening* dengan menyimak guru dalam teks *conversation*, praktik keterampilan berbicara melalui teks *conversation-conversation*,

d. Latihan-latihan

Sebagai salah satu alat untuk mengetahui kemampuan dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari., maka disajikan latihan-latihan *listening*, *speaking*, *reading*, dan *writing*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Validasi Bahan Ajar

Bahan ajar yang dikembangkan divalidasi oleh tiga validator yang ahli dalam bidang penyusunan bahan ajar dan ahli dalam bidang pembelajaran bahasa Inggris. Komponen bahan ajar yang akan divalidasi meliputi empat aspek, yaitu kecermatan isi dan ketepatan cakupan, penyajian bahasa, ilustrasi, dan kelengkapan komponen. Kecermatan isi menyangkut tentang materi, latihan soal dan tugas yang relevan dengan kurikulum dan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik serta jumlah latihan dan soal yang proporsional. Kelengkapan komponen berkaitan dengan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik seperti penyajian daftar isi, sumber referensi, materi yang disajikan sesuai dengan perkembangan peserta didik, materi sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari, mendorong rasa keingin tahuan peserta didik, dan mendorong interaksi siswa dengan percakapan bahasa Inggris.

Penyajian bahasa mencakup ketepatan penggunanan ejaan, ketepatan penggunaan diksi maupun istilah, ketepatan penggunaan struktur kalimat, bahasa yang digunakan sesuai dengan konteks lingkungan sekolah maupun rumah, panjang kalimat sesuai tingkat pemahaman anak, struktur kalimat sesuai pemahaman siswa. Penyajian ilustrasi berkaitan dengan ilustrasi gambar, penulisan sumber dari mana gambar diambil, tampilan bahan ajar menarik dan variatif, dan penyajian Memiliki kekontrasan yang baik. Adapun hasil rekapitulasi validasi bahan ajar dari aspek kecermatan isi dan ketepatan cakupan yaitu 4.58 (sangat valid), kelengkapan komponen 4.38 (valid), aspek penyajian bahasa 4.56 (sangat valid), penyajian ilustrasi 4.08 (valid), sehingga jumlah rerata skor dari semua aspek yaitu 4.40 dengan modus kategori valid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Aspek kecermatan isi dan ketepatan cakupan

Tabel 4.1
Validasi Kecermatan Isi dan Ketepatan Cakupan

No	**Aspek yang dinilai**	**V1**	**V2**	**V3**	**R**	**K**
1	Materi relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa	4	5	5	4.67	Sangat valid
2	tugas relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa	4	5	5	4.67	Sangat valid
3	latihan dan soal relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa	4	5	5	4.67	Sangat valid
4	Jabaran materi relevan dengan kurikulum	4	4	5	4.33	Valid
5	Jumlah latihan dan soal proporsional	4	5	4	4.58	Sangat valid
Modus Kategori Validitas					**4.58**	Sangat valid

b. Kelengkapan komponen

Tabel 4.2
Validasi Kelengkapan Komponen

No	Aspek yang dinilai	V1	V2	V3	R	K
1	menyajikan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik	4	5	4	4.33	Valid
2	menyajikan daftar isi	4	5	4	4.33	Valid
3	menyajikam sumber referensi	4	5	4	4.33	Valid
4	materi yang disajikan sesuai dengan perkembangan peserta didik	4	5	4	4.33	Valid
5	materi yang disajikan sesuai dengan kehidupan sehari-hari	4	5	4	4.33	Valid
6	mendorong rasa keingin tahuan peserta didik	4	4	5	4.33	Valid
7	mendorong interaksi siswa dengan percakapan bahasa Inggris	4	5	5	4.67	Sangat valid
Modus Kategori Validitas					**4.38**	**Valid**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Aspek penyajian bahasa

Tabel 4.3
Validasi Penyajian Bahasa

No	Aspek yang dinilai	V1	V2	V3	R	K
1	ketepatan penggunanan ejaan	4	5	5	4.67	Sangat valid
2	ketepatan penggunaan diksi dan istilah	4	5	5	4.67	Sangat valid
3	ketepatan penggunaan struktur kalimat	4	5	5	4.67	Sangat valid
4	Bahasa yang digunakan sesuai dengan konteks lingkungan sekolah maupun rumah	4	5	5	4.67	Sangat valid
5	panjang kalimat sesuai tingkat pemahaman anak	4	4	5	4.33	Valid
6	struktur kalimat sesuai pemahaman siswa	4	4	5	4.33	Valid
Modus Kategori Validitas					4.56	Sangat valid

d. Ilustrasi

Tabel 4.4
Validasi Ilustrasi

No	Aspek yang dinilai	V1	V2	V3	R	K
1	Adanya ilustrasi gambar	4	5	4	4.33	Valid
2	penulisan sumber dari mana gambar diambil	4	5	4	4.33	Valid
3	tampilan lebih menarik dan variatif	4	4	4	4.00	Valid
4	Memiliki kekontrasan yang baik	4	4	3	3.67	Valid
Modus Kategori Validitas					4.08	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. **Rekapitulasi Validasi Bahan Ajar**

Tabel 4.5

Rekapitulasi Validasi Bahan Ajar

No	Aspek yang divalidasi	Hasil	Keterangan
1	Kecermatan Isi dan Ketepatan Cakupan	4.58	Sangat valid
2	kelengkapan komponen	4.38	Valid
3	penyajian Bahasa	4.56	Sangat valid
4	Ilustrasi	4.08	Valid
Modus Kategori Validitas		**4.40**	Valid

f. Saran Perbaikan bahan Ajar

Dalam tahap validasi, terdapat adanya saran perbaikan mengenai aspek kesederhanaan bahasa dalam teks *reading*. Peneliti mendesain teks *reading* dengan teks monolog yang panjang guna melatih siswa dalam segi pelafalan, ketepatan, intonasi, kefasihan, sekaligus kemampuan menganalisa teks. Namun, bagi beberapa para ahli, teks monolog tersebut terbilang panjang dan kurangnya penyederhanaan bahasa mengingat bahan ajar tersebut diperuntukkan bagi siswa kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah. Sehingga peneliti merevisi bahan ajar dengan bahasa yang sederhana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.5

Teks Reading Sebelum Revisi

My name is AdiFahrudin and I am a student. I was born in a little country town not far from here. I was born on January 4, 1993. I have two sisters and two brothers. My father's name is Ismail and my mother's name is Fatimah. I have many friends in this city. Last year I was in the hospital during the month of July. I was in the hospital for twenty two days. My friend, sholeh was in the hospital for two weeks last year. He was in the hospital during the month of March. My friend, sholeh has a good radio and phonograph. He has many phonograph records. He doesn't have a television set, but I have one. My television set is a small one, but it is a very good one. During the week I get up before five o'clock and I study all day.

Gambar 4.6

Teks Reading Sesudah Revisi

My name is AdiFahrudin and I am a student. I was born in a little country town not far from here. I was born on January 4, 1993. I have two sisters and two brothers. My father's name is Ismail and my mother's name is Fatimah. I have many friends in this city. My friend, sholeh was in the hospital for two weeks last year. He was in the hospital during the month of March. He doesn't have a television set, but I have one. My television set is a small one, but it is a very good one. During the week I get up before five o'clock and I study all day.

3. Respons Siswa terhadap Bahan Ajar

angket respons siswa berfungsi untuk mengetahui kelayakan bahan ajar.

Penilaian angket respons siswa menggunakan skala Likert dengan rumus:

Rerata = $\frac{skor\ riil\ pencapaian}{jumlah\ indikator}$

kemudian dikonversikan dalam bentuk persentase dengan rumus:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai = $\frac{\Sigma skor}{\Sigma skortotal}\ x100$

Tabel 4.6
Hasil Respons Siswa

No	Pernyatan	Hasil	Kategori
1.	Saya senang mempelajari buku ini karena petunjuk dalam buku ini jelas	4.52	Sangat baik
2.	Saya senang membaca buku ini karena bahasanya mudah dipahami	4.48	Sangat baik
3.	Saya senang membaca buku ini karena bahasanya singkat dan sederhana	4.6	Sangat baik
4.	Saya senang membaca buku ini karena mendorong semangat belajar *speaking*	4.64	Sangat baik
5.	Saya senang membaca buku ini karena bisa menambah kemampuan kosa-kata	4.76	Sangat baik
6.	Saya senang membaca buku ini karena menambah kemampuan *pronunciation*	4.6	Sangat baik
7	Saya senang membaca buku ini karena tampilannya menarik	4.68	Sangat baik
8	Saya senang membaca buku ini karena ukuran hurufnya sesuai	4.68	Sangat baik
9	Saya senang membaca buku ini karena tugas dan latihannya menyenangkan	4.84	Sangat baik
10	Saya senang membaca buku ini karena banyak latihan percakapan	4.84	Sangat baik

Keterangan:

kurang baik : < 25%

kurang : 25% - 50%

baik : 50% - 75%

Sangat baik : >75 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Angket respons siswa dibagikan dengan pengukuran skala Likert. Hasil menunjukan sebanyak 93% siswa menilai bahan ajar bahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan berbicara berkategori “sangat baik”.

D. Implementasi Bahan Ajar Bahasa Inggris

Pada tahap implementasi dilakukan uji coba bahan ajar bahasa Inggris yang telah dikembangkan. Bahan ajar bahasa Inggris yang telah divalidasi kemudian diuji-cobakan di MI An-Nuriyah dengan kategori uji coba terbatas selama 4x pertemuan. Uji coba bahan ajar dilakukan terhadap siswa kelas V MI An-Nuriyah pada tahun ajar 2020 yang berjumlah 24 siswa. Bahan ajar bahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan berbicara yang dikembangkan diuji-cobakan secara luas di MI An-Nuriyah dan MI Daru Salam dalam 6 kali pertemuan dengan alokasi waktu pembelajaran 2x35 menit setiap pembelajaran. Uji coba dilaksanakan mulai tanggal 9 Januari 2020 hingga 12 Maret 2020. Jadwal pelaksanaan uji coba dapat dilihat pada berikut:

1. Jadwal Pelaksanan Uji Coba Bahan Ajar

Tabel 4.7

Jadwal Pelaksanan Uji Coba Bahan Ajar

Meet	kegiatan	Unit Materi	hari/tanggal	Madrasah
		uji coba terbatas		
1	**(pretest)**	In the Living Room	Kamis, 9 Januari 2020	MI An-Nuriyah
2			Kamis, 16 Januari 2020	MI An-Nuriyah
3		In the Study Room	Kamis, 23 Januari 2020	MI An-Nuriyah
4	**posttest**		Kamis, 30 Januari 2020	MI An-Nuriyah
		Uji coba luas		
1.	**pretest**	In the Laboratory	Selasa, 4 Februari 2020	MI Daru Salam
1.			Kamis, 6 Februari 2020	MI An-Nuriyah
2.			Selasa, 11 februari 2020	MI Daru Salam
2.			Kamis, 13 Februari 2020	MI An-Nuriyah
3.		In the Library	Selasa, 18 Februari 2020	MI Daru Salam
3.			Kamis, 20 Februari 2020	MI An-Nuriyah
4.			Selasa, 25 februari 2020	MI Daru Salam
4			Kamis, 27 Februari 2020	MI An-Nuriyah
5			Selasa, 3 Maret 2020	MI Daru Salam
5			Kamis, 5 Maret 2020	MI An-Nuriyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	**post-test**	In the Canteen	Selasa, 10 Maret 2020	MI Daru Salam
6	**post-test**		Kamis, 12 Maret 2020	MI An-Nuriyah

2. Uji coba bahan ajar

Uji coba terbatas dilakukan sebulan di MI An-Nuriyah. Hal ini dilakukan guna mengetahui kemampuan siswa sebelum menggunakan bahan ajar Bahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui pretest. Selain pretest, angket respons peserta didik terhadap bahan ajar bahasa Inggris juga diberikan. Uji coba bahan ajar secara terbatas dilakukan selama 4x pertemuan. Pertemuan pertama, dilakukan proses pembelajaran beserta pembagian soal pretest dan menghasilkan nilai rerata skor 2.86 dengan kategori baik dalam aspek *intonation, fluency, accuracy, pronunciation*.

Ketika diketahui bahwa adanya perkembangan siswa dalam kemampuan berbicara bahasa Inggris melalui hasil posttest, peneliti melanjutkan uji coba luas. Uji coba luas dilakukan di MI An-Nuriyah dan MI Daru Salam dengan melakukan pretest terlebih dahulu di MI Daru salam. Kemudian dilanjutkan implementasi pembeljaran 6 kali pertemuan di MI An-Nuriyah dan 6 kali pertemuan di MI Daru Salam.

3. Proses kegiatan di dalam kelas

Bahan ajar bahasa Inggris yang telah dikembangkan kemudian diimplementasikan dalam beberapa pertemuan. Adapun proses pembelajaran di kelas terbagi seperti yang ada dalam salah satu RPP meliputi tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam proses pembelajaran, salah satu proses kegiatan dalam kelas antara lain adalah tahap kegiatan pendahuluan, tahap kegiatan inti , dan tahap kegiatan penutup. tahap pertama yakni kegiatan pendahuluan yaitu guru memberi salam kepada siswa dan mengajak siswa untuk berdoa bersama. Mengecek kesiapan diri siswa dengan mengabsen, memeriksa kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk siswa juga merupakan bagian dari kegiatan pendahuluan. Kemudian guru mengajak siswa untuk menyanyi bersama lagu *one and one* sebagai pemberian petunjuk secara tidak langsung kepada siswa tentang materi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang akan dipelajari. Pengaitan materi yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan juga dilaksanakan pada kegiatan pendahuluan. Guru memotivasi siswa dengan cara menjelaskan gambaran umum terkait pentingnya mempelajari materi *my family in the living room*.

Adapun langkah-langkah dalam kegiata inti antara lain, (1) Langkah mengamati, peserta didik mengamati gambar segi gambar *living room*, peserta didik dan guru saling mengkomunikasikan hasil pengamatanya, peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru tentang *things in the living room*, guru mengaitkan materi things in the living room dengan *activity in the living room*, peserta didik mengamati sebuah teks percakapan *activity in the living room*, peserta didik dan guru melakukan cara melafakan kosa kata *things in the living room*, peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang perbedaan *pronunciation things in the living room.* (2) Langkah 'menanya' peserta didik menuliskan pertanyaan tentang kosa-kata yang belum difahami dalam kertas origami yang disebut "surat penasaran", siswa mengumpulkan surat tersebut, guru dan siswa melakukan tanya jawab untuk meluruskan kosa-kata yang belum difahami siswa dengan memilih beberapa surat dari siswa. (3) langkah mencoba, siswa mencoba menyebutkan beberapa kosa-kata *things in the living room*, siswa menunjukkan hafalan makana kosa-kata beserta *pronunciation*-nya. (4) Langkah menalar, guru membagikan lembar kerja siswa, siswa menalar dengan cara menjawab soal-soal yang ada di materi embagikan lembar kerja siswa, siswa menalar dengan cara menjawab soal-soal yang ada di materi *my family in the living room.* (5) Langkah menyaji, siswa menyajikan hasil jawaban soal materi *my family in the living room*, (6) Langkah mengomunikasi, peserta didik menbaca teks dengan nyaring *my falily in the living room*, ketika perform, guru melakukan penilaian secara langsung. (7) Langkah mencipta, setelah perform, antar pasangan diperintahkan untuk melakukan percakapan *activity in the living room*.

Dalam kegiatan penutup, guru dan peserta didik membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari bersama; guru mengevaluasi hasil belajar siswa dengan memberikan umpan berupa pertanyaan; guru melakukan tindak lanjut dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan tugas berupa tuga mencari kosa kata tentang benda-benda yang ada di ruang tamu; guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya; guru memberikan pujian terhadap kegiatan yang telah dilakukan siswa; guru dan siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca doa (hamdalah) bersama, guru mengahiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

E. Efektifitas Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Inggris

Keterampilan berbicara dinilai dengan rubrik penilaian menggunakan skala Likert yang kemudian disajikan dalam bentuk angka maksimal 100. Adapun hasil *pre-test* dan *post-test* keterampilan berbicara siswa dengan pembelajaran menggunakan bahan ajar bahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan berbicara adalah sebagai berikut. Keterampilan berbicara bahasa Inggris dikategorikan ke dalam aspek psikomorik siswa dalam mata pelajaran bahasa Inggris. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa sebelum dan sesudah menggunakan produk bahan ajar bahasa Inggris, maka perlu menggunakan perhitungan N-gain yang dikembangkan oleh Hake:[67]

$$\langle g \rangle = \frac{S\ post - S\ pre}{Sm\ ideal - S\ pre}$$

Keterangan:

<g> = skor rata-rata gain yang dinormalisasi

S post = skor rata-rata tes akhir siswa

S-pre = skor rata-rata awal siswa

Sm ideal = skor maksimum ideal

Perolehan nilai rata-rata N-gain yang telah didapat kemudian diinterpretasikan berdasarkan tabel berikut:

[67] Risa Hartati," Peningkatan Aspek Sikap LiterasiSains Siswa SMP melalui Penerapan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Ipa Terpadu", *Edusains*, (vol.8, No.1, 2016), 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai <g>	Kriteria
<g> > 0.7	Tinggi
0.3 < <g> <0.7	Sedang
<g> <0.3	Rendah

1. Peningkatan keterampilan berbicara siswa (aspek psikomotorik)

Keterampilan berbicara siswa dinilai dengan rubrik penilaian yang kemudian disajikan dalam bentuk angka. Adapun hasil *pre-test* dan *post-test* keterampilan berbicara siswa dengan pembelajaran menggunakan bahan ajar bahasa Inggris untuk meningktakan keterampilan berbicara disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Peningkatan keterampilan berbicara siswa

no	siswa	KKM	pre	post	ketuntasan	N-Gain	K
1	Djulaidi	70	75	94	tuntas	0.75	Tinggi
2	Alatul Muna	70	75	81	tuntas	0.25	Rendah
3	Abd. Fata	70	75	94	tuntas	0.75	Tinggi
4	Adi Abdillah	70	75	100	tuntas	1.00	Tinggi
5	Alfiyatul Hikmah	70	75	94	tuntas	0.75	Tinggi
6	Alfina Zahra	70	75	94	tuntas	0.75	Tinggi
7	Dewi Rizkiyeh	70	69	94	tuntas	0.80	Tinggi
8	Fitlatun Nurainiyah	70	69	88	tuntas	0.60	Sedang
9	Iis Tiyadah	70	75	94	tuntas	0.75	Tinggi
10	Imam Nawawi	70	69	94	tuntas	0.80	Tinggi
11	Izzatul Karomah	70	69	88	tuntas	0.60	Sedang
12	Misbehul Alam	70	63	88	tuntas	0.67	Sedang
13	Moh. Toni	70	75	88	tuntas	0.50	Sedang
14	Moch. Fathan A	70	75	94	tuntas	0.75	Tinggi
15	Moh. Fahmi	70	69	88	tuntas	0.60	Sedang
16	Rafeg Pamungkas	70	75	94	tuntas	0.75	Tinggi
17	Riska Dewi M	70	75	94	tuntas	0.75	Tinggi
18	Rizqi	70	75	88	tuntas	0.50	Sedang
19	Siti Sofiyah	70	75	100	tuntas	1.00	Tinggi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

20	Vira Maulina Putri	70	75	94	tuntas	0.75	Tinggi
21	Yuli Istifadhah	70	75	94	tuntas	0.75	Tinggi
22	Zahrotul Ainie	70	75	88	tuntas	0.50	Sedang
23	Fathulloh	70	75	88	tuntas	0.50	Sedang
24	Mu'tasimbillah	70	75	94	tuntas	0.75	Tinggi
25	Abdullah Gafur	70	69	94	tuntas	0.80	Tinggi
26	Diva Amalia	70	69	88	tuntas	0.60	Sedang
27	Hidayatul Ulya	70	69	88	tuntas	0.60	Sedang
28	Izzul Fikri	70	69	94	tuntas	0.80	Tinggi
29	Lalu Yusril Harfandi	70	69	94	tuntas	0.80	Tinggi
30	Muhammad Fayyad	70	75	88	tuntas	0.50	Sedang
31	Muhammad Ikbal	70	69	94	tuntas	0.80	Tinggi
32	Muttaqin	70	75	88	tuntas	0.50	Sedang
33	Nadratun Naima	70	75	88	tuntas	0.50	Sedang
34	Reza Ilham	70	69	94	tuntas	0.80	Tinggi
35	Rizki Ulya Fitri	70	69	88	tuntas	0.60	Sedang
36	Siti Imrani Rizkia	70	75	88	tuntas	0.50	Sedang
37	Siti Zaskia Salsabila	70	75	88	tuntas	0.50	Sedang
38	Syaadatul Mukminah	70	75	88	tuntas	0.50	Sedang
39	Syafwatun Naqiyah	70	75	88	tuntas	0.50	Sedang
40	Zahwa Nadira	70	75	88	tuntas	0.50	Sedang
			73	91			
Rata-rata						0.66	**Sedang**

Pemberian *pretest* dan *posttest* diujicobakan pada 24 siswa MI An-Nuriyah Morombuh Kwanyar Bangkalan, dan 16 siswa MI Daru Salam Kwanyar Bangkalan. Pada pemberian pretest diperoleh hasil rata-rata dari 40 siswa sebanyak 73 dan postest dengan rerata skor 91. Jumlah siswa kategori tinggi sebanyak 20 atau 50%, jumlah siswa kategori sedang sebanyak 19 atau 48%, jumlah siswa kategori rendah berjumlah 1 atau 2.5 %.

2. Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Ranah Kognitif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemampuan bahasa Inggris siswa dari aspek kognitif diuji dengan test reading dan writing yang kemudian penilaiannya disajikan dalam bentuk angka. Adapun hasil kemampuan bahasa Inggris siswa dengan pembelajaran menggunakan bahan ajar bahasa Inggris untuk meningktakan keterampilan berbicara yaitu jumlah siswa dengan kategori tinggi sebanyak 4 atau 10 %, jumlah siswa dengan kategori sedang yaitu 33 atau 85.2%, jumlah siswa dengan kategori rendah sebanyak 3 atau 7.5 %. Berikut penyajian tabel peningkatan kognitif siswa dalam bahasa Inggris:

Tabel 4.8
peningkatan kognitif siswa dalam bahasa Inggris

No	Nama Peserta Didik	KKM	pretest	postest	ketuntasan	N-Gain	
1	Djulaidi	70	70	85	Tuntas	0.50	Sedang
2	Alatul Muna	70	75	85	Tuntas	0.40	Sedang
3	Abd. Fata	70	60	85	Tuntas	0.63	Sedang
4	Adi Abdillah	70	65	85	Tuntas	0.57	Sedang
5	Alfiyatul Hikmah	70	70	90	Tuntas	0.67	Sedang
6	Alfina Zahra	70	65	85	Tuntas	0.57	Sedang
7	Dewi Rizkiyeh	70	70	90	Tuntas	0.67	Sedang
8	Fitlatun Nurainiyah	70	65	80	Tuntas	0.43	Sedang
9	Iis Tiyadah	70	80	95	Tuntas	0.75	Tinggi
10	Imam Nawawi	70	50	85	Tuntas	0.70	Tinggi
11	Izzatul Karomah	70	65	85	Tuntas	0.57	Sedang
12	Misbehul Alam	70	60	85	Tuntas	0.63	Sedang
13	Moh. Toni	70	70	80	Tuntas	0.33	Sedang
14	Moch. Fathan A	70	75	90	Tuntas	0.60	Sedang
15	Moh. Fahmi	70	75	85	Tuntas	0.40	Sedang
16	Rafeg Pamungkas	70	65	90	Tuntas	0.71	Tinggi
17	Riska Dewi M	70	70	90	Tuntas	0.67	Sedang
18	Rizqi	70	75	80	Tuntas	0.20	Rendah
19	Siti Sofiyah	70	65	85	Tuntas	0.57	Sedang
20	Vira Maulina Putri	70	70	85	Tuntas	0.50	Sedang
21	Yuli Istifadhah	70	55	85	Tuntas	0.67	Sedang
22	Zahrotul Ainie	70	60	85	Tuntas	0.63	Sedang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

23	Fathulloh	70	75	80	Tuntas	0.20	Rendah
24	Mu'tasimbillah	70	60	85	Tuntas	0.63	Sedang
25	Abdullah Gafur	70	70	85	Tuntas	0.50	Sedang
26	Diva Amalia	70	75	80	Tuntas	0.20	Rendah
27	Hidayatul Ulya	70	70	85	Tuntas	0.50	Sedang
28	Izzul Fikri	70	65	85	Tuntas	0.57	Sedang
29	Lalu Yusril Harfandi	70	75	90	Tuntas	0.60	Sedang
30	Muhammad Fayyad	70	65	85	Tuntas	0.57	Sedang
31	Muhammad Ikbal	70	70	80	Tuntas	0.33	Sedang
32	Muttaqin	70	75	90	Tuntas	0.60	Sedang
33	Nadratun Naima	70	75	90	Tuntas	0.60	Sedang
34	Reza Ilham	70	75	85	Tuntas	0.40	Sedang
35	Rizki Ulya Fitri	70	65	90	Tuntas	0.71	Tinggi
36	Siti Imrani Rizkia	70	75	85	Tuntas	0.40	Sedang
37	Siti Zaskia Salsabila	70	70	85	Tuntas	0.50	Sedang
38	Syaadatul Mukminah	70	70	85	Tuntas	0.50	Sedang
39	Syafwatun Naqiyah	70	70	90	Tuntas	0.67	Sedang
40	Zahwa Nadira	70	65	85	Tuntas	0.57	Sedang
	Rata-rata					**0.54**	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

1. Desain pengembangan bahan ajar bahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan berbicara berupa buku bahasa Inggris berjudul“Improving Speaking Skill”yang dikembangkan dengan sistematika yang sesuai dengan empat prinsip pengembangan bahan ajar. Pertama, ketepatan cakupan dan kecermatan isi dengan mengacu pada kurikulum yang berlaku, teori-teori yang relevan, seperti teori pendidikan, pengajaran bahasa, perkembangan anak, psikologi belajar, kebutuhan bahasa anak, dan teori pengajaran sastra, buku-buku atau *reference* yang menunjang pembelajaran. Kedua, kelengkapan komponen, Struktur isi bahan ajar ini memiliki tiga bagian. Bagian awalnya terdiri dari halaman judul luar (cover), penjabaran KI KD, kata pengantar, dan daftar isi. Bagian isi berupa teks materi bahasa Inggris yang meliputi listening, speaking, reading dan writing. Bagian akhir berupa daftar pustaka. Ketiga, penyajian bahasa berdasarkan kebermaknaan, dan kompetensi berkaitan dengan pencapaian tujuan komunikasi sesuai dengan fungsi bahasa yang tidak mengabaikan pemerolehan struktur dan kosa kata. Keempatyaitu ilustrasi. Ilustrasi bersifat komunikatif dengan unsur bentuk, ilustrasi, warna, dan tipografi ditampilkan saling terkait satu dan lainnya.
2. Dalam implementasi bahan ajar bahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan berbicara, dilakukan uji terbatas dan uji luas. Uji terbatas dilakukan selama satu bulan di MI An-nuriyah guna mengetahui kelayakan desain produk awal. Hasil skor pada tahap pretest yaitu 2.86. Siswa sangat minim dalam kemampuan speaking, baik dari aspek *fluency*, *accuracy*, *pronunciation*, dan *Intonation*. dalam tahap uji coba terbatas, peneliti melakukan angket respons siswa mengenai produk, validasi dari beberapa ahli, hingga dilakukan adanya post-test dalam uji terbatas dengan skor rata-rata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.38. Dalam uji terbatas, ditemukan adanya peningkatan dengan N-Gain 0.46 dengan kategori peningkatan "sedang". Dengan adanya peningkatan kemampuan keterampilan berbicara siswa dalam bahasa Inggris, serta adanya respons siswa sebanyak 92.6 % menyatakan bahan ajar dengan kategori sangat baik, maka dilanjutkan dengan adanya uji coba luas di MI An-Nuriyah dan MI Daru Salam sebanyak 6 kali pertemuan.

3. Adapun efektifitas pembelajaran bahasa Inggris selama menggunakan bahan ajar Bahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan berbicara mengalami peningkatan, baik dari aspek kognitif dan psikomotorik siswa. Dari aspek kognitif, hasil pretest menununjukanr rerata skor 68.5, hasil rerata skor post-test 85.75 dengan peningktan N-Gain 0.54 dalam kategori sedang. Dari aspek psikomotorik, dihasilkan rerata skor pretest 73, dan post-test 91, dengan peningkatan N-Gain 0.66 dalam kategori sedang.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas dan pengalaman selama penelitian, maka saran yang dapat dikemukakan terdiri atas tiga macam yakni saran pemanfaatan, saran penyebaran, dan saran hasil rincian lebih lanjut yang diuraikan sebagai berikut.

1. Pada saran penyebaran, pengembangan bahan ajar bahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan berbicara perlu ditindak lanjuti dengan langkah penyebaran yang lebih luas lagi, yaitu dengan menyebarluaskan ke madrasah-madrasah tingkat Kabupaten, sehingga hasil pengembangan bahan ajar bahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan berbicara dapat lebih baik.
2. Pada saran pemanfaatan, pengembangan bahan ajar bahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan berbicara dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, sehingga perlu adanya pengembangan bahan ajar bahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada kelas rendah dan kelas atas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pada saran hasil rincian lebih lanjut, diperlukan persiapan dan pengelolaan waktu yang baik dalam menerapkan pembelajaran menggunakan bahan ajar bahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan berbicara agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien, sehingga siswa mendapatkan banyak kesempatan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Andi Prastowo.*Pengembangan Bahan Ajar Tematik, Panduan Lengkap Aplikatif*. Yogyakarta: Divapress. 2013.

Anwar, Muhammad Saiful, "Kebijakan Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Inggris Tingkat Sekolah Dasar di Kecamatan Borobudur dalam Kaitan Pariwisata" (tesis--Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Perkasa, 2005

Bahasa Inggris Umun Competency-Based Curriculum for General English, t.t: Kementrian Pendidikan Nasional, 2009.

Branch, Robert Maribe, *Instructional Design: The ADDIE Approach*, New York: Springer, 2009.

Brown, H.Douglas, *Teaching by Principles; an Interactive Approach to Language Pedagody*, Englewood Cliffs, N.J: Prentice Hall Regents, 1994.

BSNP, *Model KTSP*, Jakarta; Depdiknas, 2007.

Burhan Bungin, Metodologi *Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Prenada media, 2005.

Chaer, Abdul, Leoni Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Danianto, Himawan, "Penggunaan Metode *card sort* untuk Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Belajar dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris pada Aspek Speaking Siswa Kelas V SDN 3 Jogosetran Kalikotes Klaten Tahun Ajaran 2013/2014", (tesis--Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013).

Faridi, Abdurrachman "Pengembangan Model Materi Ajar Muatan Lokal Bahasa Inggris di Sekolah Dasar Jawa Tengah yang Berwawasan Sosiokultural", (disertasi-- Universitas Negeri Semarang: 2008).

Halliday, M.A.K,. *Introduction to Functional Grammar*. (London: Arnold, 1994), xiv.

Hartati, Risa" Peningkatan Aspek Sikap LiterasiSains Siswa SMP melalui Penerapan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Ipa Terpadu", *Edusains*, vol.8, No.1, (2016),

Haryati, Mimin , *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan* Jakarta; Gaung Persada Press, 2008.

Huda, Hizbullah, "Model Pembelajaran Bahasa Arab untuk Meningkatkan Komunikasi Lisan Siswa Madrasah Ibtidaiyah" (proceeding--Surabaya: UIN Sunan Ampel, tt).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hudri. "Pengembangan Bahan Ajar IPS Integratif Tema Peduli Lingkungan Sosial Pada Peserta Didik Kelas lll Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Wathan 1 Kembang Kerang Lombok Timur". Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2017.

Huriyah, Lilik, Manajemen Pengembangan Kurikulum, Surabaya: Nuwailah Ahsana, 2017.

Huriyah, Lilik, Peran Perpustakaan Keluarga dalam Meningkatkan Minat dan Keterampilan Membaca Anak, *Joies, Journal of Islamic Education Studies*, vol. 1. No. 1, Juni, 2016.

J. Supranto, *Teknik Sampling Untuk Survei Dan Eksperimen*, Jakarta: Rineka cipta, 2007.

Khairani, Ade Irma. "Pendidikan Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini". Medan: PoliteknikNegeri Medan. 2017.

Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset, 2009.

Makrifah, Nurul, *Syaikhuna: Jurnal pendidikan dan Pranata Islam*, "Inovasi Pemecahan Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah" vol. 11, 1 Maret 2020.

Margana, Agus Widyantoro, at all, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Inggris Berbasis K-13 dengan Berorientasi pada *Higher Order Thinking Skills*" (tesis--Yogyakarta: UNY, 2015).

Mardiana, Elly, *Prisma*, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pendekatan Saintifik Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Pascasarjana, Universitas Negeri Malang",(prosiding--Unnes: 2018).

Mudlofir, Ali, *Aplikasi pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajardalam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2016.

Naway, Fory A. *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*. Gorontalo: Ideas Publishing. 2016.

Rachmani, Aprilia Fitri, "Developing English Learning Materials for Grade VIII Students at MTsN Yogyakarta I", (tesis--Yogyakarta: UNY, 2014).

Sartika, Riska Aulia, "Aspek-Aspek dalam Keterampilan Berbicara (speaking)", Makasar: Universitas Muhammadiyah Makassar, tt,

Sholichah, Risti. "Pengembangan *Media Card English Vocabulary* dalam Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Inggris untuk Siswa MI atau SD" (tesis--Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2016).

Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakrta: Kencana PredanaMedia Group. 2010.

Sulistyawikan, Febrina Anggri,"Descriptive Study on Teaching English for Young Learner at SD 1 Posong in 2013/2014 Academic Year", (Skripsi--Surakarta: UMS, 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta, 2017.

Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung, Alfabeta: 2017.

Pratiwi, Ira, "Improving the Speaking Skill through Communicative Activities of the Eighth Grade Students of MTsN 1 Mlati in the Academic Year of 2012/2013", (Skripsi-- Yogyakarta, UNY, 2013).

Pujiati, Hanip, Aisah, *Jurnal Parameter*, "Pengembangan Model Bahan Ajar Bahasa Inggris untuk Program Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar" Volume 27 No.2, (tth).

Sudjana, Nana, Rivai Ahmad. *Teknologi Pengajaran.* Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003.

Sutarsyah, Cucu, "Pembelajaran Bahasa Inggris sebagai Muatan Lokal pada Sekolah Dasar di Propinsi Lampung", *AKSARA Jurnal Bahasa dan Sastra*, (April 2017), Vol. 18, No.1.

Thobroni, M. *Belajar dan Pembelaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media. 2015.

Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Zainal Arifin, *penelitian pendidikan metode dan paradigma baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id